

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBYEK WISATA
WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI**

Skripsi



Oleh :

Aji Prasetyo
K8409005

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertadatangan dibawah ini

Nama : AJI PRASETYO

NIM : K8409005

Jurusan/Program Studi : P.IPS/Pendidikan Sosiologi & Antropologi

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI”** ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Maret 2016

Yang membuat pernyataan

AJI PRASETYO

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA WADUK
GAJAH MUNGKUR WONOGIRI**

Oleh :

AJI PRASETYO

K8409005

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjan Pendidikan Program Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Maret 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Zaini Rohmad.,M.Pd

Drs. Slamet Subagyo.,M.Pd

NIP. 19581117198601 1 001

NIP. 19521126198103 1 002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjan Pendidikan.

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. H. Mh.Sukarno, M.Pd

Sekretaris : Atik Catur Budiati, S.Sos, M.A

Anggota I : Dr. Zaini Rohmad, M.Pd

Anggota II : Drs. Slamet Subagya, M.Pd

Disahkan Oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Dr. MUNAWIR YUSUF, M.Psi.
NIP. 19550501 198103 1 003

ABSTRAK

Aji Prasetyo : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBYEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI.

Kabupaten wonogiri memiliki Bendungan yang cukup terkenal, yaitu Waduk Serba Guna Gajah Mungkur Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur adalah sebuah waduk yang terletak 3 km di selatan Kota kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Danau buatan ini dibangun pada tahun 1970-an dan beroperasi sejak tahun 1978. Pembangunan waduk gajah mungkur merupakan pengorbanan dari sebagian besar masyarakat wonogiri demi pembangunan. Sebanyak 51 kelurahan atau desa ditenggelamkan dan 60.000 jiwa rela ditransmigrasikan keluar jawa dengan sistem bedol desa. Bendungan ini merupakan waduk terbesar se-Asia Tenggara yang dibangun dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir (Flood Control) sungai bengawan Solo.

Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur ini dilengkapi dengan beberapa sarana wisata antara lain : Taman Satwa, Kolam Renang, Mainan anak-anak, sky, Perahu , Sepeda air, Sarana olah raga gantole, Rumah makan terapung (karamba), Tempat ibadah, Toilet, Tempat Parkir, Kereta Kelinci dan Naik Gajah. Dibukanya Waduk Gajah Mungkur sebagai obyek wisata, banyak memberi keuntungan terhadap masyarakat sekitar maupun memberi sumbangan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak sedikit Bagi kabupaten Wonogiri. Selain itu juga ada banyak warga sekitar lokasi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur yang mencari penghidupan di daerah Waduk Gajah Mungkur. Ada berbagai usaha yang bisa di lakukan masyarakat di sekitar Obyek Wisata, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan Apakah Kenyamanan berpengaruh terhadap Keputusan Pengunjung, Apakah Promosi berpengaruh terhadap Keputusan pengunjung, Apakah Kenyamanan, Promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan pengunjung

Pengembangan pariwisata merupakan upaya sebagai pembangunan daerah, dimana pariwisata merupakan industri lintas sektor, bukan hanya sebagai wisata saja untuk rekreasi tetapi pariwisata juga mampu menggerakkan roda perekonomian rakyat dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Pengelolaan pengembangan yang dilakukan mampu menarik wisatawan untuk datang dan juga mampu mendatangkan wisata baru sehingga jumlah wisatawan juga semakin banyak. Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang juga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah yang diterima dari sektor pariwisata. Selain itu juga berpengaruh besar pada pendapatan masyarakat Desa Sendang yang memiliki usaha disekitar obyek wisata. Dengan adanya obyek wisata tersebut, masyarakat bisa membuka lapangan pekerjaan baru ataupun sampingan yang bisa menambah pendapatan sehingga juga berpengaruh pada kesejahteraan dari masyarakat sekitar Obyek wisata.

MOTTO

- ♥ Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun (Bung Karno).
- ♥ Pengetahuan tidaklah cukup, maka kita harus mengamalkannya. Niat tidaklah cukup, maka kita harus melakukannya (Johann Wolfgang von Goethe).
- ♥ *Kemampuan dasar manusia seperti tanaman yang tumbuh subur dengan cara belajar (Penulis).*

PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk :

- ♥ Kedua orangtua ku, Ayah dan Ibu yang telah berjuang mencari nafkah hingga aku bisa masuk kuliah di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- ♥ Keluarga besarku, terimakasih atas semua dukungannya.
- ♥ Teman-temanku, terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
- ♥ Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyang, yang telah memberi ilmu, inspirasi dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI”** .

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. MUNAWIR YUSUF, M.Psi Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Dr.rer.nat. Nurhadi, s.Ant Selaku Ketua Program Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dr. Zaini Rohmad.,M.Pd Selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. Slamet Subagyo.,M.Pd Selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Kepala UPT Pengelola Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur yang telah memberikan kesempatan dan tempat pengambilan data dalam penelitian.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Penelitian.....	28
D. Definisi Operasional	29
E. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
C. Data	33
D. Teknik Pengambilan Cuplikan	34

E. Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Instrumen	36
G. Teknis Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Lapangan	55
C. Analisis Data Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi	58
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Uji Validitas Kenyamanan (X1)	37
2. Tabel Uji Validitas Promosi (X2)	38
3. Tabel Uji Validitas Keputusan Berkunjung	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Kenyamanan (X1)
2. Data Promosi (X2)
3. Data Keputusan Berkunjung (Y)
4. Validitas Kenyamanan (X1)
5. Validitas Promosi (X2)
6. Validitas Keputusan Berkunjung (Y)
7. Reabilitasy Keputusan Berkunjung (Y)
8. Foto Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri
9. Surat Permohonan Izun Penyusunan Skripsi
10. Surat Ijin Observasi
11. Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, di samping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya. Di antaranya menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan lain sebagainya (Karyono, 1997).

Pariwisata baik jenis pariwisata domestik maupun pariwisata internasional di dalamnya mengandung berbagai aspek, yaitu aspek sosiologis, psikologis, hukum, ekonomi, ekologis, dan mungkin aspek lainnya. Mengingat begitu pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi dunia sehingga pariwisata sering dijuluki sebagai *passport to development*, maka tidak berlebihan bila hampir semua negara saat ini saling berkompetisi menjual keindahan alamnya, keunikan budayanya, dan keramah-tamahan penduduknya ke berbagai negara yang menjadi pasar potensialnya.

Kompetisi antarnegara dan antardestinasi di bidang pariwisata juga terjadi cukup ketat di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) yang sejak 1 Januari 2002 telah memberlakukan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) bagi negara-negara seperti Brunei Darussalam, Indonesia, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Kompetisi antarnegara ASEAN cukup sengit mengingat negara-negara di kawasan ASEAN tersebut relative menjual daya tarik yang mirip karena kesamaan rumpun, akar sejarah, jejak budaya dan peradaban, serta kondisi alamnya.

Fakta menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kualitas maupun kuantitas sumber daya alam hayati yang kita miliki sebagai akibat dari adanya

kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan tanpa mengindahkan aspek-aspek kelestariannya. Keadaan demikian diperparah dengan pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil sehingga berdampak pada kegiatan-kegiatan bisnis maupun pemerintahan.

Di era reformasi banyak dibicarakan tentang adanya tuntutan perbaikan, akan tetapi sangat disayangkan arti reformasi tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar masyarakat kita. Reformasi juga telah banyak mengakibatkan kerusakan lingkungan, penjarahan, pembakaran dan penebangan liar. Semua kegiatan tersebut tentu berdampak sangat merugikan bagi kelangsungan hidup dan kehidupan manusia. Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri adalah salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, baik flora maupun faunanya, termasuk keindahan panorama alamnya. Jumlah pengunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena bertambahnya fasilitas seperti taman air maupun permainan air seperti jet ski maupun sejenisnya.

Kabupaten Wonogiri memiliki Bendungan yang cukup terkenal, yaitu Waduk Serba Guna Gajah Mungkur Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur adalah sebuah waduk yang terletak 3 km di selatan Kota kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Danau buatan ini dibangun pada tahun 1970-an dan beroperasi sejak tahun 1978. Pembangunan waduk Gajah Mungkur merupakan pengorbanan dari sebagian besar masyarakat Wonogiri demi pembangunan. Sebanyak 51 kelurahan atau desa ditenggelamkan dan 60.000 jiwa rela ditransmigrasikan keluar Jawa dengan sistem bedol desa. Bendungan ini merupakan waduk terbesar se-Asia Tenggara yang dibangun dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir (Flood Control) sungai Bengawan Solo.

Seperti waduk-waduk lain di Indonesia, tujuan dibangunnya waduk ini adalah sebagai pasokan air kota Wonogiri dan juga sebagai penghasil listrik sebesar 12,4 Mega Watt. Waduk seluas 8.800 hektar ini bisa mengairi sawah seluas 23.600 hektar di daerah Sukoharjo, Klaten, Sragen dan Karanganyar.

Masyarakat sekitar juga memanfaatkan bendungan ini untuk budidaya perikanan air tawar, terutama untuk budidaya karamba jala apung ikan nila. Selain itu, objek wisata yang paling terkenal di sekitar Waduk Gajah Mungkur adalah Taman Rekreasi Waduk Gajah Mungkur atau biasa di kenal dengan Obyek Wisata Sendang Asri.

Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dibuat setelah pembangunan Waduk Gajah Mungkur selesai. Objek wisata ini terletak di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Taman rekreasi Waduk Gajah Mungkur menjadi satu-satunya taman rekreasi bagi rakyat Wonogiri maupun rakyat diluar Kabupaten Wonogiri. Dikawasan obyek wisata ini juga dikembangkan Agrowisata berupa pembudidayaan berbagai jenis ikan tawar. Selain itu juga diadakan event pariwisata Gebyar Gajah Mungkur yang dilaksanakan setiap Hari Raya Idul Fitri selama dua minggu di Obyek Wisata/Taman Rekreasi Waduk Gajah Mungkur. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pentas kesenian selama dua minggu berupa pentas orkes melayu, campur sari dll dengan tujuan untuk menghibur masyarakat yang berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur. Event pariwisata ini dikunjungi tidak kurang oleh 100.000 pengunjung. Gebyar Gajah Mungkur ditutup dengan atraksi budaya Sedekah Bumi yaitu berupa upacara ritual yang dilaksanakan oleh Bupati Wonogiri dengan menyebar ketupat kepada pengunjung, setelah penyebaran ketupat dilanjutkan dengan atraksi tari-tarian tradisional di Obyek Wisata Sendang Asri. Event pariwisata Gelar wisata budaya juga dilaksanakan di Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, pada bulan Sura setiap tahun, menampilkan atraksi budaya adat Kabupaten Wonogiri antara lain : Kegiatan ruwatan masal, setiap tahun diminati oleh kurang lebih 200 orang baik oleh masyarakat maupun di luar Wonogiri, Jamasan Pusaka Milik Mangkunegara dan Tari Tradisional khas Wonogiri.

Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur ini dilengkapi dengan beberapa sarana wisata antara lain : Taman Satwa, Kolam Renang, Mainan anak-anak, sky, Perahu , Sepeda air, Sarana olah raga gantole, Rumah makan terapung (karamba), Tempat ibadah, Toilet, Tempat Parkir, Kereta Kelinci dan Naik Gajah. Dibukanya

Waduk Gajah Mungkur sebagai obyek wisata, banyak memberi keuntungan terhadap masyarakat sekitar maupun memberi sumbangan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak sedikit Bagi kabupaten Wonogiri. Selain itu juga ada banyak warga sekitar lokasi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur yang mencari penghidupan di daerah Waduk Gajah Mungkur. Ada berbagai usaha yang bisa dilakukan masyarakat di sekitar Obyek Wisata, misalnya mendirikan rumah makan, berdagang oleh-oleh, berjualan cenderamata, bahkan membuat homestay atau hotel yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur.

Daru latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBYEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI”**

B. Rumusan Masalah

Pentingnya perumusan masalah adalah untuk mempertegas agar penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah tidak melenceng dari topic dan mengenai apa yang dimaksud, sehingga akan memudahkan dalam melakukan penelitian. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kenyamanan berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri
2. Apakah Promosi berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri
3. Apakah Kenyamanan, Promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kenyamanan berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri
2. Untuk mengetahui Promosi berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri
3. Untuk mengetahui Kenyamanan, Promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya teori yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi keputusan kunjungan wisatawan ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri
 - b. Dapat menambah bahan kajian khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor kunjungan wisatawan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat :

- a. Bagi peneliti sebagai studi banding antara teori dengan praktek yang diterima dibangku kuliah dan yang terjadi di masyarakat, yang akhirnya menjadi penggenapan ilmu pengetahuan bagi peneliti
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kunjungan wisatawan.
- c. Bagi stakeholder hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan perencanaan strategis bagi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keberadaan Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur

Keberadaan Waduk Gajah Mungkur (WGM) saat ini adalah hal yang menjadi perhatian bersama. Di satu sisi, keberadaan waduk yang mulai beroperasi tahun 1982 tersebut mempunyai fungsi utama yang vital sebagai pengendali banjir, irigasi, pemasok air minum, dan penghasil tenaga listrik. Namun di sisi lain, waduk ini telah berkembang menjadi objek wisata yang terkenal di kabupaten wonogiri. Waduk Gajah Mungkur yang terletak di kabupaten Wonogiri pada awalnya dibangun untuk menjamin ketersediaan air untuk irigasi teknis di wilayah itu. Kabupaten Wonogiri yang berbukit-bukit, pegunungan kapur merupakan wilayah kering dan tandus. Danau buatan yang terletak kurang lebih 3 km selatan kota Wonogiri ini memiliki luas lebih dari 8800 ha dan berada di 7 wilayah kecamatan. Waduk ini mampu mengairi sawah di areal yang cukup luas yaitu kurang lebih 23600 ha di 4 kabupaten dibawahnya seperti Klaten, Sukoharjo, Karang Anyar dan Sragen.

Bagi Pemda Wonogiri dan masyarakat setempat tempat ini kini menjadi obyek wisata yang kemudian munumbuhkan ekonomi. Ada berbagai usaha yang bisa di lakukan masyarakat setempat untuk membuka peluang usaha dan menambah penghasilan. Mendirikan rumah makan, berdagang oleh-oleh, berjualan cenderamata, bahkan membuat homestay atau hotel yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Di dalam area waduk gajah mungkur menyediakan berbagai fasilitas rekreasi yang sampai saat ini banyak dinikmati wisatawan. Beberapa sarana wisata antara lain : Taman Satwa, Kolam renang, mainan anak-anak, jet sky, perahu, sepeda air, sarana olahraga gantole, rumah makan terapung, kereta kelinci, dan waterboom yang saat ini banyak diminati oleh pengunjung.

Dengan beragam daya tarik wisata yang dimiliki oleh objek wisata waduk gajah mungkur, mengakibatkan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek

wisata ini. Sehingga objek wisata ini semakin ramai dan akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar yang memanfaatkan keberadaan objek wisata ini untuk membuka usaha dan menambah penghasilan.

2. Tinjauan tentang Pariwisata

a. Pengertian pariwisata

Ditinjau secara etimologi kata “pariwisata” berasal dari bahasa sansekerta yaitu “pari” yang berarti banyak dan “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah (Gamal Suwanto, 2004:3). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Menurut spillane (2001) pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendatangkan kesenangan, mencari kepuasan, mencari sesuatu dan memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Sedangkan menurut Mr. Herman V. Schulard (dalam Yoeti, 1996: 114) pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.

Pengertian kepariwisataan menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 pada Bab 1 Pasal 1, bahwa kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan pariwisata, baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat (MA. Desky, 2000)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam dan jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama-kelamaan mempunyai ciri khas tersendiri.

Menurut Spillane (2001), pariwisata memiliki enam jenis diantaranya adalah :

- 1) *Pleasure tourism*, yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, mengendorkan ketegangan syarafnya, menikmati keindahan alam, menikmati cerita rakyat suatu daerah, serta menikmati liburan dan sebagainya.
- 2) *Recreation tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan rekreasi. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.
- 3) *Cultural tourism*, yaitu pariwisata untuk kebudayaan. Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.
- 4) *Sports tourism*, yaitu pariwisata untuk tujuan olahraga. Jenis pariwisata ini bertujuan untuk olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditunjukkan bagi mereka yang ingin mempraktekannya sendiri.

- 5) Business tourism, yaitu pariwisata untuk urusan dagang besar. Dalam pariwisata jenis ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan dalam menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk memanjakan dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata dan jenis pariwisata yang lain.
- 6) Convention tourism, yaitu pariwisata untuk konveksi. Banyak negara tertarik untuk menggarap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang pariwisata jenis ini.

Sedangkan menurut Pendit (2006), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut diantaranya adalah :

- 1) Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

- 2) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

- 3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta

pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan pemerintah dan masyarakat

4) Wisata Konvensi

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruang-ruang tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

5) Wisata Pertanian

Sebagai mana wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi

6) Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan untuk tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya.

7) Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Jika dilihat dari jenis pariwisata menurut kedua tokoh diatas, maka Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri termasuk recreatin tourism karena bisa dimanfaatkan orang untuk pemanfaatan hari libur, memulihkan kembali

kesegaran jasmani dan rohani yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Selain itu, Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri juga termasuk dalam Wisata budaya, dimana bila pengunjung datang pada saat yang tepat atau sedang ada event, misalnya kegiatan ruwatan masal yang setiap tahun diminati oleh kurang lebih 200 orang baik oleh masyarakat Wonogiri maupun di luar Wonogiri.

c. Manfaat Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu industri yang terus berkembang dengan baik di Indonesia maupun di dunia. Bagi negara-negara yang telah maju, kepariwisataan merupakan bagian dari kebutuhan hidup. Kegiatan kepariwisataan bahkan sudah merupakan aktivitas dan permintaan yang wajar untuk dipenuhi. Menurut pendapat Oka A. Yoeti (1996) terdapat beberapa manfaat pariwisata antara lain :

1) Manfaat Ekonomi

- a) Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Usaha kepariwisataan berkaitan dengan dibutuhkannya tenaga kerja yang banyak sehingga bersifat padat karya dan sangat membantu dalam memecahkan masalah pengangguran
- b) Memperbesar penerimaan devisa negara yang bersumber dari pengeluaran wisatawan luar negeri itu dapat memperbaiki neraca pembayaran negara.
- c) Meningkatkan pendapatan masyarakat di Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berasal dari pengeluaran-pengeluaran yang dibelanjakan oleh para wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.
- d) Memperbesar pendapatan pemerintah pusat maupun daerah berupa pajak termasuk bea cukai.
- e) Memperbesar penanaman modal baik oleh pemerintah maupun oleh swasta di berbagai sektor yang langsung berhubungan dengan pembangunan sarana dan fasilitas kepariwisataan maupun yang mendukung pembangunan kepariwisataan.

- f) Meningkatkan produksi serta transaksi barang-banrang guna memenuhi kebutuhan yang timbul karena perjalanan dan kunjungan.
- g) Meningkatkan kepariwisataan dan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional.
- h) Mendorong pembangunan prasarana dan sarana terutama di daerah yang tidak memiliki potensi ekonomi kecuali dengan meyelenggarakan kegiatan kepariwisataan.

2) Manfaat sosial-budaya dan lingkungan hidup

- a) Mendorong pemeliharaan pembangunan nilai-nilai budaya bangsa, menghidupkan kembali seni tradisional yang hampir punah serta meningkatkan mutu seni, baik seni tari, seni ukir, seni lukis maupun seni budaya lainnya.
- b) Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa sebagai akibat berkembangnya suatu pengenalan terhadap kekayaan budaya bangsa tanah air.
- c) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap seni budaya sendiri.
- d) Kontak-kontak langsung yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat yang dikunjungi, sedikit banyak akan menghembuskan niali hidup baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lain. Manusia akan belajar menghargai nilai-nilai orang lain dan memperluas nilai-nilai pribadi, karena nilai pribadi yang ramah merupakan daya tarik yang duhargai orang asing.
- e) Pariwisata dapat mendorong terciptanya lingkungan hidup yang serasi dan harmonis, oleh karena itu wisatawan yang mempunyai tujuan pokok untuk rekreasi, menginginkan suatu lingkungan yang menimbulkan suasana baru dari kejenuhan kehidupan mereka sehari-hari.

d. Objek wisata dan daya tarik

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. (Suwantoro, 2004: 19).

Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Menurut A. Hari Karyono (1997) “agar suatu daerah wisata mempunyai daya tarik, dan objek wisata, suatu daerah tujuan wisata harus mempunyai syarat daya tarik yaitu : 1) ada sesuatu yang bisa dilihat (something to see), 2) ada sesuatu yang bisa dikerjakan (something to do), dan 3) ada sesuatu yang bisa dibeli (something to buy) (hlm 28)”.

Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari pengelola kawasan wisata, sebagaimana dikatakan Oka A. Yoeti (1996) bahwa berhasilnya suatu wisata hingga tercapainya industri pariwisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities).

1) Atraksi (attraction)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati, dan ditermasuk dalam hal ini adalah : tarian-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat dan lain-lain. Dalam Oka A. Yoeti (1997) tourism disebut attractive, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke suatu tempat wisata, antara lain adalah :

- a) Benda-benda yang tersedia terdapat di alam semesta, yang dalam istilah Natural Amenities, termasuk dalam kelompok ini adalah :
 - (1) Iklim, contoh curah hujan, sinar matahari, panas, hujan dan salju
 - (2) Bentuk tanah dan pemandangan, contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun dan gunung api
 - (3) Hutan belukar
 - (4) Flora dan fauna yang tersedia di cagar alam dan daerah perburuan

(5) Pusat-pusat kesehatan, misalnya : sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi lumpur. Tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.

b) Hasil ciptaan manusia (man made supply). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu historical, cultural (budaya), dan religious (agama).

(1) Monument bersejarah dan sisa peradaban masa lampau (artifact)

(2) Museum, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, dan kerajinan tangan.

(3) Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, pernikahan, khitanan, dan lain-lain.

(4) Rumah-rumah ibadah, seperti masjid, candi, gereja, dan kuil.

2) Aksesibilitas (accessibility)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, dengan maksud untuk frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana yang meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat lain, keberadaan prasarana transportasi akan memengaruhi laju tingkat transportasi sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi yang optimal.

3) Fasilitas

Fasilitas pariwisata tidak dapat dipisahkan dengan akomodasi perhotelan, karena hal ini akan menunjukkan tidak berkembang tanpa adanya penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

a) Akomodasi hotel

- b) Restoran
- c) Air bersih
- d) Komunikasi
- e) Hiburan
- f) Keamanan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan suatu obyek wisata tergantung dari daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah wisata. Apa yang bisa diberikan oleh suatu obyek wisata kepada wisatawan, fasilitas apa saja yang disediakan tentu juga berpengaruh pada perkembangan obyek wisata serta akses yang mudah untuk mencapai mencapai obyek wisata tersebut

e. Wisatawan

Kata wisatawan berasal dari bahasa sansekerta, dari asal kata wisata yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran kata wan yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam baha inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut traveler. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut tourist

Suatu daerah pariwisata akan hidup atau mengalami perkembangan jika di daerah wisata tersebut terdapat wisatawan. Banyak atau sedikit wisatawan yang berkunjung dapata menjadi indikator bagus tidaknya suatu tempat wisata. Menurut IUOTO (International Union of Official Travel Organization), dalam Gamal Suwanto (2004:4) mengungkapkan batasan mengenai wisatawan secara umum : pengunjung (isitor) yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan dengan maksud tertentu kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Jadi ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni :

- 1) Wisatawan (tourist) adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam disuatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi :
 - a) Pesiari (leisure), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, study, keagamaan, dan olahraga

b) Hubungan dagang (relationship), dagang, sanak saudara, kerabat, dan sebagainya.

2) Pelancong (ekscursionist) adalah pengunjung sementara yang tinggal dalam suatu negara dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggal ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu, baik dengan tujuan berwisata. Banyak orang asing yang berdatangan ke suatu negara, tapi mereka belum tentu sedang melakukan wisata. Sebagian dari mereka ada yang bekerja dan yang berwisata. Orang asing yang bisa dianggap sebagai wisatawan, menurut Oka A Yoeti (1996) wisatawan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, dan rekreasi.
- 2) Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau karena tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintahan, diplomasi, agama, dan olah raga)
- 3) Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha
- 4) Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun tinggal di suatu negara kurang dari 24 jam.

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggal ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu, baik dengan tujuan berwisata ataupun kerja.

f. Sarana prasarana

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan

tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya (Suwantoro, 2004)

Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baik secara nasional maupun internasional, sehingga penyediaan sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Salah wahab dalam Nyoman S. Pendit (2002:80), membagi sarana dan prasaran pariwisata menjadi tiga bagian penting yaitu :

- 1) Receptive Tourist Plant, yaitu segala bentuk badan usaha yang kegiatannya khusus untuk menyambut kedatangan wisatawan. Termasuk di dalamnya yaitu Travel Agent dan Tour Operator
- 2) Residential Tourist Plant, yaitu semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk dapat menginap dan tinggal untuk sementara waktu. Termasuk dalam kelompok ini adalah semua bentuk akomodasi untuk wisatawan, yaitu hotel, wisma, restoran, dan rumah makan.
- 3) Recreative and Sportive Plant, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga. Misanya : fasilitas golf, kolam renang, lapangan tenis dan fasilitas lainnya.

Prasarana objek wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, dan itu termasuk kedalam prasaran umum. Untuk kesiapan objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan (Suwantoro, 2004)

3. Pengelolaan pariwisata

a. Pengertian manajemen

Banyak definisi yang diberikan terhadap istilah manajemen, James F. Stoner dalam Amirullah (2004 : 7) mendefinisikan manajemen sebagai berikut :

“management is the process of planing, organizing, leading and controlling the efforts of organization members and using all other organizational resources to active stated organizational goals”.

(Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.)

Solihin (2009) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

- 1) Manajemen adalah sebuah proses. Artinya seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan ke dalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan.
- 2) Pencapaian tujuan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi manajemen dan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian.
- 3) Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tercapainya tujuan yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang dilakukan. Sedangkan efisien menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal.
- 4) Pencapaian tujuan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

b. Fungsi manajemen

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol dalam Amirullah (2004:12) mengusulkan bahwa semua

manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen, yakni merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan.

1) Perencanaan

Planning dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerpakan rencana.

3) Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

4) Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian. Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

c. Manajemen pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1985, dalam Dowling dan Fennel, 2003: 2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal

- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (carrying capacity) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di samping itu, pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antar berbagai elemen yang saling berinteraksi dan memengaruhi. Menurut pendapat Buckley (2004 : 5-13) dalam Pitana (2009 : 82-83), prinsip-prinsip keseimbangan yang perlu mendapatkan perhatian adalah sebagai berikut :

- 1) Pembangunan versus konservasi

Pariwisata tidak hanya menyangkut bagaimana membangun dan mengelola suatu kawasan objek wisata, namun pengelolaannya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan proteksi baik terhadap aspek ekonomi, budaya, dan lingkungan. Keseimbangan antara pembangunan dan konservasi menjadi faktor yang esensial bagi keberlanjutan pariwisata.

- 2) Penawaran versus permintaan

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan keseimbangan antara sisi penawaran (supply) dan permintaan (demand). Penawaran mewakili produk pariwisata seperti taman wisata alam, akomodasi dengan gaya lokal, eko-tur, sarana rekreasi, aktivitas budaya, dan sebagainya. Sedangkan permintaan mengacu kepada pasar pariwisata, yaitu wisatawan tipe apa yang akan disasar, berapa jumlah yang akan berwisata, di mana mereka akan menginap, berapa uang yang akan mereka keluarkan, kegiatan menarik apa yang akan mereka lakukan, dan sebagainya. Menyeimbangkan penawaran dan permintaan merupakan salah satu kunci untuk tetap suksesnya pariwisata. Penekanan salah satu atas yang lainnya akan membawa masalah dimasa mendatang

3) Keuntungan versus biaya

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan dan memastikan bahwa ada keseimbangan distribusi keuntungan (benefit) dan biaya (cost). Hal ini menyangkut pengambilan investasi yang cukup, pengalokasian fee untuk mengatasi dampak aktivitas pariwisata, pengembalian yang optimal atas biaya sosial, ekonomi, dan budaya bagi penduduk lokal, intensif dan besaran pajak yang wajar. Dalam rangka menciptakan pengelolaan pariwisata yang mampu membiayai diri sendiri (economically self-sufficient) perlu disusun kebijakan finansial dan fiskal yang wajar di samping juga harus memperhatikan faktor non ekonomi seperti biaya dan keuntungan sosial dan lingkungan. Keseimbangan pengelolaan keuntungan dan biaya menjadi salah satu penentu keberlanjutan pariwisata.

4) Manusia versus lingkungan

Keberadaan pariwisata dapat diarahkan sebagai wahana penyeimbang antara kepentingan kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Pariwisata hendaknya menyediakan metode untuk mengelola lingkungan yang lestari baik melalui konsep kawasan konservasi, pembaharuan sumberdaya alam, daur ulang, dan sebagainya.

Menurut Richardson dan Fluker (2004 : 178), yang harus dicakup dalam manajemen pariwisata yang terfokus pada konsep values tourism yang diluncurkan tahun 1995 oleh The Pacific Asia Travel Association (PATA), yaitu :

- 1) Memenuhi kebutuhan konsumen (wisatawan)
- 2) Meningkatkan kontribusi ekonomi bagi ekonomi nasional negara bersangkutan
- 3) Meminimalisasi dampak pariwisata terhadap lingkungan
- 4) Mengakomodasikan kebutuhan dan keinginan negara tuan rumah yang menjadi tujuan wisata
- 5) Menyediakan pengembalian finansial yang cukup bagi orang-orang yang berusaha di pariwisata

Sedangkan values atau nilai-nilai yang harus dipertimbangkan menyangkut konsumen, budaya, dan warisan budaya, ekonomi, ekologi, finansial, sumber daya manusia, peluang masa depan, politik, dan sosial. Tujuan dari pengelolaan atau manajemen pariwisata adalah untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan

pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian keberagaman budaya.

Untuk menyinergikan pengelolaan pariwisata yang memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan, diperlukan suatu metode pengelolaan yang menjamin keterlibatan semua aspek dan komponen pariwisata. Menurut WTO (dalam Richardson dan Fluker, 2004:183) dalam Pitana (2009 : 88) metode pengelolaan pariwisata mencakup beberapa kegiatan, diantaranya :

- 1) Pengonsultasian dengan semua pemangku kepentingan

Hal ini dapat dilakukan dengan beragam cara, seperti melalui pertemuan formal dan terstruktur dengan pelaku industri pariwisata, dewan pariwisata, konsultasi publik dalam subjek tertentu, penajakan dan survei, konsultasi dengan beragam kelompok kepentingan, dan melalui interaksi antara departemen pemerintah terkait dengan berbagai pihak sesuai subjek yang ditentukan

- 2) Pengidentifikasi isu

Isu pariwisata akan semakin beragam seiring dengan meningkatnya skala kegiatan yang dilakukan.

- 3) Penyusunan kebijakan

Kebijakan yang disusun mungkin akan berdampak langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata. Kebijakan ini akan menjadi tuntutan bagi pelaku pariwisata dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan pariwisata

- 4) Pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus

Agen ini bertujuan menghasilkan rencana strategis sebagai panduan dalam pemasaran dan pengembangan fisik di daerah tujuan wisata. Agen ini juga bertugas melakukan riset pasar, pemasaran daerah tujuan wisata, dan mendorong pembangunan fasilitas dan perusahaan pariwisata

- 5) Penyediaan fasilitas dan operasi

Hal ini terutama berkaitan dengan situasi di mana pelaku usaha tidak mampu menyediakan fasilitas secara mandiri. Pemerintah berperan dalam memberi modal usaha, pemberian subsidi kepada fasilitas dan pelayanan

yang vital tetapi tidak mampu membiayai dirinya sendiri tetapi dalam jangka panjang menjadi penentu keberhasilan pembangunan pariwisata

- 6) Penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan sosial yang kondusif
Hal ini terutama diperlukan sebagai prasyarat bagi organisasi/perusahaan untuk mencari keuntungan atau target perusahaan yang telah ditetapkan

- 7) Penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat

Hal ini merupakan peran yang sulit tetapi akan menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam era di mana isu lingkungan dan konservasi sumber daya menjadi isu penting

Pengelolaan pariwisata harus didasarkan pada perencanaan yang matang. Perencanaan berarti memperhitungkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata bertujuan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dimasa akan datang. Oleh karena itu, kecenderungan pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pertumbuhan fasilitas dan kemajuan teknologi dengan penerapannya harus dimasukkan dalam perencanaan tersebut. Selain itu kualitas sumber daya pengelolaan pariwisata juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan industri pariwisata tersebut, sebab dalam mengelola pariwisata memerlukan keahlian dan pengalaman seperti yang dikemukakan oleh Salim (1981:223) bahwa “berapapun banyak modal yang dimiliki, pembangunan tidak akan terlaksana kecuali disertai dengan sumberdaya managerial yang mampu mengelola modal itu untuk pembangunan ”.

d. Model pengelolaan pariwisata

Dalam kegiatan kepariwisataan, objek dan daya tarik wisata menjadi komponen menentukan. Kedua hal tersebut menjadi daya tarik bagi calon wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Oleh sebab itu, objek dan daya tarik wisata harus ditata, di kemas dan disajikan dengan sebaik-baiknya disertai pelayanan yang penuh perhatian dan keramah-ramahan, sehingga layanan yang memuaskan bisa menumbuhkan kesan yang baik bagi para wisatawan. Untuk usaha itu manajemen objek dan daya tarik wisata yang baik (soemanto, 2010).

Manajemen objek dan daya tarik wisata memiliki otoritas untuk merencanakan dan membangun usaha untuk merencanakan dan membangun usaha untuk mencapai tujuan secara efektif. Kewenangan manajemen itu bisa diwujudkan dengan pencapaian tujuan yang efisien dan efektif sebagai bentuk prestasi.

Scholz dalam R. B Soemanto (2010: 8.30), model manajemen diantaranya:

1) Manajemen by objektif (MBO)

Manajemen ini pada dasarnya adalah proses membuat dan menepati janji. Ia juga digambarkan sebagai sistem (manajemen) yang menghubungkan antara rencana jangka panjang dan tujuan jangka pendek serta secara menyeluruh yang diorientasikan pada pencapaian hasil.

Manajemen objek dan daya tarik wisata menurut model ini harus memperhatikan beberapa hal agar siap melayani wisatawan, yaitu :

- a) Bisa menilai, memperhatikan tampilan produk
- b) Mengarahkan dan membimbing karyawan
- c) Mendorong pengembangan diri dan percaya diri pada karyawan
- d) Menerapkan manajemen yang cocok dengan jenis usahanya
- e) Membuat administrasi penggajian karyawan
- f) Mengembangkan sistem imbalan dan sanksi
- g) Memperhatikan dan merencanakan perbaikan mutu SDM

2) Managing by result (manajemen yang berorientasi pada hasil)

Manajemen ini hampir mirip dengan MBO, namun manajemen ini lebih banyak memberikan keuntungan. Dari segi ini, usaha bisa terus dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan?hasil yang berikutnya.

3) Manajemen PERT (program evaluation review technique)

Keunggulan dari manajemen ini dilihat dari produktivitas dari karyawan, prosedurnya sederhana dan lebih cepat, lebih efisien dan pelaksanaannya irit biaya. Dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata, model ini bisa diterapkan pada pembukaan, bangunan, dan ruang-ruang yang dipergunakan untuk produksi maupun pengadaan dan pengelolaan.

- 4) Standart operating procedures (SOP) atau bakuan cara mengelola objek dan daya tarik wisata.

Tujuan SOP dilandasi oleh kepentingan untuk menata dan menyiapkan layanan baku yang sangat dibutuhkan untuk wisatawan dan mengatur kegiatan serta kerja sama diantara sesama jenis usaha dan daya tarik wisata. Kepentingan penataan objek dan daya tarik wisata meliputi :

- a) Penyusunan paket wisata
- b) Pengawasan mutu produk dan layanan wisata
- c) Pengembangan dan pembinaan lanjut
- d) Pengawasan terhadap persaingan tidak sehat
- e) Pengembangan kemandirian untuk mengelola
- f) Keberlanjutan usaha yang mendukung kegiatan kepariwisataan

- 5) Manajemen Kepuasan

Manajemen ini berusaha menciptakan dan membakukan satu sistem yang mampu memaksimalkan kepuasan pelanggan, dalam hal ini wisatawan. Pada dasarnya setiap individu selalu berusaha mencari dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelayanan yang mampu memberikan manfaat atau kepuasan maksimal, sebab setiap individu selalu mempertimbangkan faktor rasio untuk membelanjakan uang pada produk jasa yang dibutuhkan. Oleh sebab itu upaya menarik individu menjadi pelanggan setia, penjual jasa harus mempertimbangkan segala aspek yang dapat memenuhi setiap tuntutan pelanggan, agar kepuasan bisa terwujud setelah membeli pelayanan jasa.

Usaha untuk memahami dan membuat sistem pelayanan yang baik, perlu mengenal beberapa unsur yang melekat pada sistem tersebut. Dalam rangka itu, usaha penyedia layanan wisata harus mengenal baik siapa pelanggan mereka dengan memperhatikan : setiap orang harus dipenuhi keinginannya, orang yang selalu menang beradu argumen dengan kita, dan pelanggan adalah raja.

Kiat manajemen kepuasan mengajarkan pada pengelola objek dan daya tarik wisata bahwa bisnis jasa harus memperhatikan produk, pelayanan,

pelanggan, kebutuhannya sehingga mereka mendapat kepuasan dari layanan yang diberikan oleh pengelola objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi.

Sedangkan menurut Pitana (2009 : 90), untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan, maka pengelola wajib melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Manajemen sumber daya ditujukan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan degradasi kualitas lingkungan. Liu (1994:45) dalam Pitana (2009: 90) mengemukakan bahwa strategi manajemen sumber daya harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- a) Menggunakan sumber daya terbarukan (renewable resources)
- b) Pemanfaatan untuk berbagai kepentingan (multiple uses)
- c) Daerah zona (designated areas/zonasi)
- d) Konservasi dan preservasi sumber daya (conservation and preservation of resources)

Dengan mengacu prinsip-prinsip di atas maka manajemen sumber daya pariwisata harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Flora dan fauna
- b) Sumber daya air
- c) Sanitasi dan limbah
- d) Kualitas udara
- e) Kawasan pesisir dan pantai
- f) Zoning
- g) Kepedulian lingkungan

Untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, pengelolaan wajib melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Manajemen sumber daya ditujukan untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan mencegah degradasi kualitas lingkungan. Menjadikan lingkungan sedemikian rupa sehingga tidak terganggu keseimbangannya. Hal ini berarti manajemen sumber daya berperan dalam pemilihan aktivitas yang berdampak minimal terhadap kerusakan ekosistem.

1. Kenyamanan

Kenyamanan adalah suatu keadaan yang telah terpenuhi kebutuhan dasar klien. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan ketrampilan sehari – hari).(Kolcaba 1992).

2. Faktor Promosi

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran (Tjiptono, 2006:19). Menurut Swastha (1998:349) promosi adalah semua jenis kegiatan pemasaran yang digunakan untuk mendorong permintaan. Sedangkan menurut Kotler (dalam Sutojo, 2002:338) promosi penjualan adalah rangsangan jangka pendek untuk merangsang pembelian atau penjualan suatu produk atau jasa.

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa promosi merupakan rangsangan yang sengaja diciptakan oleh produsen guna mengenalkan produk yang dihasilkan dengan tujuan untuk menciptakan pembelian.

3. Keputusan Berkunjung

Peter dan Olson (2000: 162) menyatakan bahwa pengambilan keputusan konsumen adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternative dan memilih satu diantaranya.

Sedangkan menurut Kotler (2003:227) menyatakan bahwa keputusan pembelian/berkunjung merupakan tahap proses keputusan dimana konsumen secara actual melakukan pembelian produk atau jasa.

B. Penelitian Terdahulu

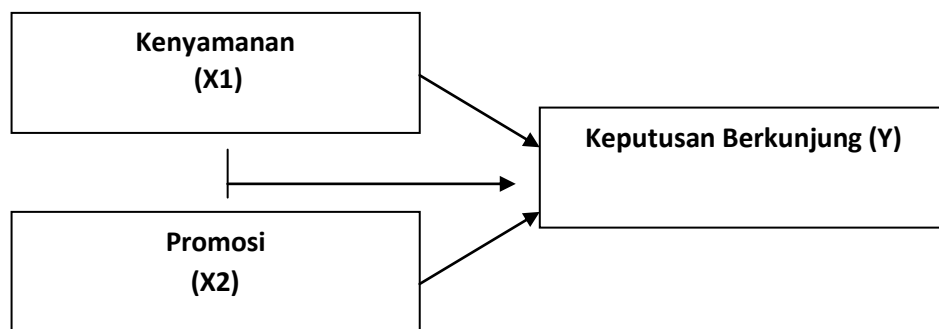
Pada bagian ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kedekatan dalam hal ruang lingkup dan beberapa variabel penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian Epi Syahadat (2005) menghasilkan bahwa jumlah kunjungan ke Taman Nasional Gede Pangrango dapat dipengaruhi oleh faktor pelayanan, faktor sarana dan prasarana, faktor daya tarik alam serta faktor keamanan. Dari kelima variabel tersebut, maka dapat diperoleh hasil bahwa yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke obyek wisata Taman Nasional Gede

Pangrango adalah variabel Promosi, Sarana dan Prasarana serta Keamanan. Tetapi secara simulta semua berpengaruh terhadap kunjunga wisatawan ke Taman Nasional Gede Pangrango.

B. Kerangka Penelitian

Dari uraian dari berbagai landasan teori, terutama teori pariwisata sebagai suatu industri didapatkan empat komponen yang mendukung agar seseorang tertarik untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, yaitu faktor Aksesibilitas, Kenyamanan, Keamanan, Promosi dan Keramahan.

Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Variabel kenyamanan yaitu tempat yang dikunjungi merasa aman, sejuk, indah serta tidak banyak polusi baik itu polusi udara maupun polusi suara, dan kenyamanan juga dilihat dari faktor kebersihan lingkungan disekitar objek wisata.

Promosi yang baik akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengunjung di objek wisata Waduk Gajah Mungkur wonogiri. Promosi bisa meliputi pembagian brosur, pamflet maupun media elektronik seperti radio maupun televisi lokal. Promosi akan lebih menarik jika objek wisata mempunyai daya tarik yang lebih, atau wahana permainan yang sebelumnya

belum ada, seperti permainan air maupun permainan anak-anak yang memang sebelumnya belum ada.

Dari kedua variabel tersebut, apabila terealisasi dengan baik, maka keputusan masyarakat untuk berkunjung di objek wisata Waduk Gajah Mungkur akan semakin meningkat setiap tahunnya.

Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Dalam variabel independent penelitian ini mencakup faktor Kenyamanan, Promosi dan variabel dependennya adalah Keputusan Berkunjung.

C. Definisi Operasional Variabel Yang Digunakan

Sugiyono (dalam Sutrisno, 1994:471) menyatakan bahwa variabel dalam penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Definisi Oprasional Variabel

No	Konsep	Variabel	Indikator	Item			Ket
				+	-	Σ	
1	Seseorang merasa betah dan merasa aman dalam menjalankan aktivitas	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa aman - Bersih - Tenang 	4 3 3	1 2 2	5 5 5	Skala likert
2	Produk yang ditawarkan kepada konsumen	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> - Ketretarikan terhadap objek wisata - Kemudahan mendapatkan informasi - Pemahaman tentang promosi 	5 3 4	- 2 1	5 5 5	Skala likert
3	Tindakan seseorang dalam mengambil suatu keputusan	Keputusan Berkunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan tentang jenis objek wisata - Keputusan tentang daya tarik objek wisata - Keputusan penyelenggaraan objek wisata - Keputusan tentang jumlah kunjungan 	2 3 4 3	- 1 1 1	2 4 5 4	Skala likert

D. Hipotesis

4. Terdapat pengaruh Kenyamanan berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri
5. Terdapat pengaruh Promosi berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri
6. Terdapat pengaruh Kenyamanan, Promosi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam mendapatkan data kebenaran dari suatu pengetahuan diperlukan adanya metodologi. Metodologi merupakan pola yang berfungsi mengarahkan proses berfikir agar penelitian menghasilkan kebenaran yang objektif dan dapat mengantarkan penelitian ke arah yang diinginkan yaitu hasil yang dapat dipertanggung jawabkan (Burhan Bugini, 2003:5)

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri Yang Rencananya akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan September 2015 hingga bulan Desember 2015. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal penelitian berikut :

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dalam penyusunan																
2.	Pengajuan proposal																
3.	Ijin penelitian																
4.	Pengumpulan data																
5.	Pengolahan data																
6.	Penganalisaan data																
7.	Pembuatan laporan																
8.	Ujian skripsi																

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Bentuk

Mengacu pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu analisa data yang berdasarkan perhitungan statistik, dengan pengumpulan, pengolahan, pengujian dan menganalisis data berupa angka Sutopo (2002:89)

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai sumber datanya.

B. Data

1. Data primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. “pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya” (Moleong, 2005:157). Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data utama adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan, yaitu masyarakat pengunjung obyek wisata Gajah Mungkur Wonogiri.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis. “dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas

sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi ” (Moleong, 2005:159). Dalam penelitian ini sumber tertulis yang digunakan adalah makalah serta arsip dan dokumen resmi yang langsung berhubungan dengan Eksistensi Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur khususnya yang berhubungan dengan kenyamanan dan promosi.

C. Teknik Pengambilan Cuplikan

1. Populasi

Populasi adalah Jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto, 2003, h. 107).

Sugiyono (2009: h. 215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah semua pengunjung objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang berjumlah rata-rata 1.000 orang setiap hari..

2. Sampel

Menurut Santoso (2005: h. 6), sampel bisa didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Dalam Sugiyono (2009: h. 81) dijelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini sebesar 100 orang.

3. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak, sehingga tiap unit mempunyai kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2010:64). Menurut Arikunto (2006:134), dasar pengambilan sampel adalah apabila subyeknya kurang dari 60, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, apabila jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.

Uji coba pre-test dilaksanakan pada bulan Agustus 2014

D. Pengumpulan Data

1. Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri..

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti dan meminta jawaban secara tertulis kepada responden.

Data yang diperoleh dari pengumpulan data akan penulis analisa sesuai dengan skala pengukuran yang penulis tentukan melalui tahap-tahap sebagai berikut : mengedit data, mengkode data, menstabilasi data dan kemudian menganalisa data. Setelah data terkumpul dalam pengolahan data, data tersebut diolah dan diklasifikasikan untuk mengetahui tinggi, sedang dan rendahnya score dari jawaban yang diberikan oleh responden.

- a. Untuk mengetahui pertanyaan yang mempunyai alternatif jawaban SS diberi nilai 5, berarti Sangat Setuju.
- b. Untuk mengetahui pertanyaan yang mempunyai alternatif jawaban S diberi nilai 4, berarti setuju.
- c. Untuk pertanyaan yang mempunyai alternatif jawaban R diberi nilai 3, berarti Ragu-ragu.
- d. Untuk pertanyaan yang mempunyai alternatif jawaban KS diberi nilai 2, berarti kurang setuju.
- e. Untuk pertanyaan yang mempunyai alternatif jawaban STS diberi nilai 1, berarti Sangat tidak setuju.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip data-data diperlukan dalam gambaran umum penelitian.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah Mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi. (Triton PB ; 2004 : 247).

Keputusan mengenai valid tidaknya setiap butir pertanyaan adalah dengan membandingkan antara nilai r hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan nilai r tabel (pada tingkat keyakinan 95 % dan $n = 100$) atau dengan taraf signifikan 0,05. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau tingkat signifikan $> 0,05$ (Tidak Valid)

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau tingkat signifikan $< 0,05$ (Valid)

Validitas ini merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Teknik pengujian yang dilakukan untuk melakukan uji validitas ini adalah menggunakan

teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment* dari pearson dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{\{N \sum_x^2 - (\sum_x)^2\} \{N \sum_y^2 - (\sum_y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 109)

Uji validitas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Uji Validitas Kenyamanan (X1)

Pernyataan	Sig	Taraf Sig	Keterangan
1	0,000	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,000	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid
13	0,000	0,05	Valid
14	0,000	0,05	Valid
15	0,000	0,05	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Dari tabel 3.1. dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang berkaitan dengan kenyamanan dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya < 0,05.

Tabel 3.2.

Uji Validitas Promosi (X2)

Pernyataan	Sig	Taraf Sig	Keterangan
1	0,000	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,000	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid
13	0,000	0,05	Valid
14	0,000	0,05	Valid
15	0,000	0,05	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Dari tabel 3.2. dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang berkaitan dengan promosi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 3.3.

Uji Validitas Keputusan Berkunjung (Y)

Pernyataan	Sig	Taraf Sig	Keterangan
1	0,000	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,000	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid
13	0,000	0,05	Valid
14	0,000	0,05	Valid
15	0,000	0,05	Valid

Sumber: Olah Data SPSS

Dari tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang berkaitan dengan promosi dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dipergunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program SPSS akan dibahas untuk uji yang sering digunakan penelitian dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1 – 4, 1 – 5). Adapun rumus reliabilitas adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2002: 98})$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$: Jumlah varian butir

S_1^2 : Varian Total

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60. (Purbayu Budi Santoso; 2005: 251)

Dari hasil analisis data dapat diperoleh hasil uji reliabilitas untuk variabel kenyamanan 0,759, Promosi 0,755 dan Keputusan Berkunjung 0,754

D. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dan menguji hipotesis digunakan metode atau model analisis yaitu :

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu alat analisis yang didasarkan pada variabel-variabel yang tidak dapat diukur dengan jelas dan analisis secara logika dengan mengacu pada teori yang ada.

2. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisa data yang berdasarkan perhitungan statistik dimana pengumpulan, pengolahan, pengujian dan menganalisis data yang berupa angka. Dalam penelitian ini metode analisa kuantitatif yang digunakan adalah :

a. Analisis Interkorelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara variable Aksesibilitas, Kenyamanan, Keamanan, Promosi dan Keramahan terhadap keputusan berkunjung ke obyek wisata, maka dengan menggunakan rumus interkorelasi product moment. Adapun untuk mengetahui hasilnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{\{N \sum_x^2 - (\sum_x)^2\} \{N \sum_y^2 - (\sum_y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2002: 109}).$$

Keterangan :

r : Korelasi Product Moment

N : Jumlah sampel

X : Variabel bebas (Aksesibilitas, Kenyamanan, Keamanan, Promosi dan Keramahan)

Y : Variabel terikat (keputusan berkunjung ke obyek wisata)

b. b/beta

1) Komposisi hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel Aksesibilitas (X1), Kenyamanan (X2), Keamanan (X3), Promosi (X4) dan Keramahan terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y) secara parsial.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel Aksesibilitas (X1), Kenyamanan (X2), Keamanan (X3), Promosi (X4) dan Keramahan terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y) secara parsial.

2). Level of signifikan 0,05

3). Nilai t tabel $= t_{\frac{\alpha}{2}; (n - k - 1)}$

4) Kriteria Pengujian

H_a diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

5). Mencari t-hitung

$$\text{Menghitung nilai } t = \frac{B}{S_b}$$

6). Kesimpulan

c. Analisis Uji - F

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh antara Aksesibilitas (X1), Kenyamanan (X2), Keamanan (X3), Promosi (X4) dan Keramahan terhadap

keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y) secara simultan atau bersama-sama.

1) Komposisi Hipotesis :

Ho: $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara Aksesibilitas (X1), Kenyamanan (X2), Keamanan (X3), Promosi (X4) dan Keramahan terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y)

Ho : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara Aksesibilitas (X1), Kenyamanan (X2), Keamanan (X3), Promosi (X4) dan Keramahan terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y)

2) Level of significant (α) = 0,05

3) Menghitung Nilai F tabel

$$F \text{ tabel} = 0,05 (k) (n - k - 1)$$

4). Kriteria pengujian

Ha diterima apabila $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$

Ho ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

5) Mencari F hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{R^2 / K}{K / K}}{(I - R^2) / (n - k - I)}$$

d. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini untuk mengukur derajat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan prosentasi.

$$R^2 = \frac{JK \text{ (Reg)}}{Y^2} \quad (\text{Sudjana, 1991; h.57})$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

Y = Variabel Keputusan Pengambilan Kredit

$JK \text{ (Reg)}$ = Koefisien Regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Waduk Gajah Mungkur adalah sebuah waduk yang terletak 3 km di selatan Kota kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Mulai dibangun pada akhir tahun 1970-an dan mulai beroperasi pada tahun 1978. Waduk dengan wilayah seluas kurang lebih 8800 ha di 7 kecamatan ini bisa mengairi sawah seluas 23600 ha di daerah Sukoharjo, Klaten, Karanganyar dan Sragen. Selain untuk memasok air minum Kota Wonogiri juga menghasilkan listrik dari PLTA sebesar 12,4 MegaWatt. Untuk membangun waduk ini pemerintah memindahkan penduduk yang tergusur perairan waduk dengan transmigrasi bedol desa ke Sitiung, wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Waduk Gajah Mungkur juga merupakan tempat rekreasi yang sangat indah. Di sini tersedia kapal boat untuk mengelilingi perairan, juga sebagai tempat memancing. Selain itu dapat pula menikmati olah raga layang gantung (Gantole). Terdapat juga taman rekreasi "Sendang" yang terletak 6 km arah selatan Kota Wonogiri. Pada musim kemarau, debit air waduk akan kecil dan sebagian dari dasar waduk kelihatan. Dasar waduk yang di pinggiran dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menanam tanaman semusim, seperti jagung.

Waduk ini direncanakan bisa berumur sampai 100 tahun. Namun, sedimentasi yang terjadi menyebabkan umur waduk ini diperkirakan tidak akan lama. Perum Jasa Tirta Bengawan Solo kewalahan untuk melakukan perawatan

terhadap Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri yang menjadi tugasnya. Kerusakan daerah aliran sungai (DAS) yang parah menyebabkan sedimentasi waduk sangat tinggi.

1. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Tingkat Pendidikan Penduduk

Dalam pembangunan manusia, unsur pendidikan menjadi salah satu indikator yang menentukan taraf kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan menjamin seseorang tersebut untuk mencapai kesejahteraan yang baik. Bagi masyarakat pedesaan terkadang kesadaran untuk menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang lebih tinggi masih kurang namun dengan berkembangnya jaman banyak orang tua yang sudah memahami pentingnya pendidikan untuk bekal anak dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Data Monografi, dapat diketahui bahwa warga masyarakat yang tamat SD sebanyak 965 orang (33,93%). Masyarakat yang tamat SMP sebanyak 354 orang (12,54%) dan yang tamat SMA sebanyak 843 orang (29,64%). Sedangkan warga yang tamat perguruan tinggi sebanyak 130 orang (4,57%). Namun ada juga warga masyarakat yang tidak tamat SD yakni sebanyak 32 orang (1,13%), bahkan ada juga warga masyarakat yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan yakni sebanyak 44 orang (1,55%). Sedangkan warga yang belum menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 476 (16,74%). Jadi dapat disimpulkan mayoritas warga memiliki pendidikan merata.

b. Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Dengan adanya keyakinan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang bisa mengembangkan ketakwaan dan ketaatan merupakan modal utama dalam pembangunan terutama pembangunan moral penduduk. Menurut data monografi agama Islam adalah yang paling banyak dianut oleh masyarakat, kemudian Kristen Katholik dinomor kedua, lalu yang ketiga adalah Kristen Protestan. Meskipun islam yang paling mendominasi tetapi penduduk di masih bisa hidup rukun dan berdampingan satu sama lain.

Berdasarkan Data Monografi Desa Sendang, jumlah penduduk yang memeluk agama Islam sebanyak 3909 jiwa (99,69%). Penduduk yang memeluk agama Kristen Katholik sebanyak 8 jiwa (0,21%), sedangkan warga yang memeluk agama Kristen Protestan adalah sebanyak 4 jiwa (0,10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga Desa Sendang beragama Islam dan hanya sedikit warga yang memeluk agama Kristen

c. Sarana dan prasarana

1) Sarana Peribadatan

Di Desa Sendang terdapat 13 masjid dan 3 mushola yang tersebar pada 12 dusun di Desa Sendang. Selain untuk peribadatan, masjid juga digunakan untuk kegiatan keagamaan, misalnya kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al Quran) dan Remaja masjid yang berada di Desa Sendang. selain masjid, Desa Sendang juga terdapat sebuah Gereja untuk peribadatan pemeluk agama katholik.

2) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tersedianya akses yang mudah terhadap pelayanan kesehatan mutlak harus terpenuhi sebagai syarat membina kesehatan masyarakat. Terdapat 7 posyandu yang tersebar di setiap Dukuh. Selain posyandu sebagai sarana kesehatan, juga terdapat 1 puskesmas, 2 poliklinik dan 1 rumah bersalin. Ketiga sarana kesehatan masyarakat tersebut sangat membantu bagi masyarakat yang sedang sakit untuk berobat secara efektif dan juga cepat. Sarana pelayanan kesehatan tersebut dapat diakses seluruh warga masyarakat.

3) Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan sangat penting dalam rangka menunjang penciptaan generasi yang lebih baik dengan kehidupan yang lebih baik. Terdapat empat Taman Kanak-Kanak, tiga Sekolah Dasar Negeri dan satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ada sarana sekolah SMP maupun SMA, ini dikarenakan jarak dari Desa Sendang ke kota Wonogiri lumayan jauh dan di kota sudah banyak terdapat SMP maupun SMA yang bagus dan favorit.

4) Sarana Olah Raga

Pemerintah Desa Sendang juga memenuhi sarana olah raga bagi warga masyarakat yang minat untuk berolah raga. Sepak bola merupakan olah raga yang banyak digemari masyarakat baik itu anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Ada satu lapangan sepak bola yang bisa digunakan warga untuk bermain bola. Selain itu untuk penggemar volly, juga ada 3 buah lapangan volly yang tersebar di beberapa dusun yang ada. sedangkan untuk penggemar bulu tangkis, pemerintah menyediakan 2 lapangan bulu tangkis yang ada di area kelurahan dan bisa digunakan masyarakat untuk bermain bulutangkis kapan saja. Tidak ada pungutan atau uang sewa untuk menggunakan lapangan itu.

2. Profil Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur

a. Lokasi Obyek Wisata

Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur terletak di Desa Sendang, kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri. Obyek wisata ini berjarak 6 kilometer arah barat daya kota Wonogiri yang bisa ditempuh dengan waktu perjalanan sekitar 15 menit, sedangkan dari kota surakarta berjarak 39 kilometer, untuk menuju lokasi ini mempunyai akses yang sangat mudah, jika dari Solo bisa naik bus jurusan Pracimantoro dan nanti langsung turun di depan gerbang Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur. Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur memiliki luas 10,68 ha yang dibatasi oleh :

- | | |
|--------------------|--------------------------------------|
| 1) Sebelah Selatan | : Waduk gajah mungkur |
| 2) Sebelah Utara | : Jalan Kolektor, pemukiman penduduk |
| 3) Sebelah Timur | : Kawasan hijau tepi waduk |
| 4) Sebelah Barat | : Kawasan hijau tepi waduk |

b. Sejarah Obyek Waduk Gajah Mungkur

Sejarah pariwisata Waduk Gajah Mungkur sangat berkaitan dengan pembangunan bendungan serbaguna Wonogiri. Pada era tahun 1960-an, sungai bengawan solo meluap dan menyebabkan banjir besar. Hal ini terjadi akibat dari

pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo kurang memenuhi kaidah-kaidah pengelolaan DAS.

Upaya penanggulangan banjir dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

- 1) Reboisasi, melalui Instruksi Presiden (Inpres) penghijauan
- 2) Pembangunan serbaguna Wonogiri di wilayah sungai bengawan solo hulu

Proses pembangunan Bendungan Serbaguna Wonogiri, melalui Kementrian Pekerjaan Umum (dulu Departemen Pekerjaan Umum) dilakukan sejak tahun 1976/1977 dan di resmikan pada tahun 1980 dengan nama “waduk gajah mungkur”. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di Pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Untuk membangun waduk gajah mungkur pemerintah memindahkan sebanyak 52 kelurahan atau desa yang tergusur perairan waduk dengan transmigrasi bedol desa ke Sitiung, wilayah provinsi Sumatera Barat dan sekitar 60.000 jiwa dipindahkan.

Pembangunan Bendungan Serbaguna Wonogiri juga mencakup 6 (enam) sub DAS Bengawan Solo yang meliputi :

- 1) Sungai keduang
- 2) Sungai Wiroko
- 3) Sungai Temon
- 4) Sungai Solo Hulu (Giriwoyo)
- 5) Sungai Alang Unggahan
- 6) Sungai Wuryantoro

Bendungan ini merupakan waduk terbesar se-Asia Tenggara yang dibangun dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir (Flood Control) sungai Bengawan Solo. Luas wilayah waduk lebih dari 8800 ha di 7 kecamatan ini bisa mengairi sawah seluas 23.600 hektar di daerah Sukoharjo, Klaten, Sragen dan Karanganyar. Selain itu juga mampu menghasilkan listrik dari PLTA sebesar 12,4 MegaWatt dan memasok air minum Kota Wonogiri. Masyarakat sekitar juga memanfaatkan bendungan ini untuk budidaya perikanan air tawar, terutama untuk budidaya karamba jala apung ikan nila. Tidak sedikit juga warga yang mencari ikan di danau ini karena pada tahun 1999 hingga tahun 2002, Kepala Badan

Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan (Balitbang KP) menebar benih patin yang jumlah keseluruhannya mencapai 30.000 ekor benih. Sehingga sampai sekarang banyak warga yang mencari dan menangkap ikan patin di waduk untuk dijual.

Atas inisiatif Pemerintah Kabupaten Wonogiri, dibuka obyek wisata di area waduk gajah mungkur setelah pembangunannya selesai. Menurut penuturan kepala UPT obyek wisata waduk gajah mungkur, sebelumnya tempat wisatanya terletak di Kedung Areng yang bernama pantai Gading. Rupanya pengembangan kegiatan wisata ini mendapat respon positif dan lokasi tersebut dirasa kurang luas. Sehingga pada tahun 1984 lokasi wisata waduk gajah mungkur di pindah ke Sendang. Akses jalan dan sarana transportasi yang mendukung obyek wisata ini sangat mudah dan murah. Hanya dengan waktu tempuh sekitar 15 menit dari Kota Wonogiri para pengunjung dapat langsung sampai ke tempat wisata ini. Wisatawan bisa menggunakan transportasi umum seperti bus dan angkutan kota untuk menuju tempat ini.

Obyek wisata ini berada di lingkungan waduk gajah mungkur dan menjadi andalan tempat wisata di Wonogiri. Wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari wonogiri saja, melainkan juga berasal dari Karanganyar, Solo, Sukoharjo dan daerah-daerah di Jawa Timur serta DIY. Pihak pengelola menyediakan beberapa fasilitas yang bisa dinikmati pengunjung saat berada di obyek wisata dengan harga yang terjangkau bagi kalangan menengah kebawah, diantaranya adalah :

- 1) Drummolen, permainan ini diperuntukkan anak-anak dan remaja yang senang dengan tantangan. Untuk menikmati wahan ini pengunjung dikenakan tiket sebesar Rp 3000,00 per orang.
- 2) Kereta kelinci, untuk naik kereta ini wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp 3000,00 per orang sekali putaran mengelilingi area obyek wisata waduk gajah. Wahana ini banyak digemari anak-anak sampai orang dewasa. Karena dengan biaya yang cukup murah sudah bisa jalan-jalan ke seluruh obyek wisata
- 3) Minirel, adalah kereta mini yang melintas di rel kecil dan berbentuk melingkar. Bentuk wahana ini mempunyai warna yang mencolok sehingga

menarik perhatian anak-anak kecil. dengan uang Rp 5000,00 wisatawan sudah bisa menikmati wahana permainan minirel

- 4) Perahu, merupakan salah satu wahana permainan air yang ditujukan bagi wisatawan yang ingin mengelilingi waduk gajah mungkur. Ada dua rute perjalanan yang di siapkan, yaitu perahu yang berlayar menuju bendungan waduk gajah mungkur dan perahu yang berlayar menuju karamba. Wisatawan bisa memilih sendiri rute yang diinginkan. Untuk rute menuju bendungan dikenakan biaya Rp 10.000 per orang. Sedangkan untuk rute menuju karamba dikenakan biaya Rp 7000 sekali putaran per orang. Namun perahu ini bisa disewa satu rombongan tentunya dengan harga yang lebih murah.
- 5) Kolam renang, wahana ini diperuntukkan untuk anak-anak yang gemar bermain air. Untuk lokasi wahana kolam renang ada di sebelah barat dari lokasi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur. Tidak hanya kolam renang, wahana ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti prosotan, ban dan pelampung. Tarif untuk kolam renang ini yaitu Rp 4000 per orang
- 6) Sepeda air, adalah wahana permainan air yang berbentuk menyerupai bebek yang hanya bisa dinaiki 2 orang. Untuk naik wahana ini, wisatawan harus menggunakan pelampung yang sudah disediakan oleh pengelola dan harus mengayuh sepeda ini di air layaknya mengayuh sepeda di jalanan agar bisa berjalan. Dengan membayar Rp 5000,00 saja wisatawan sudah dapat naik wahana ini.
- 7) Sarana olah raga gantole, merupakan salah satu tempat favorit bagi para pecinta olahraga gantole dan para layang di Jawa Tengah. Berbagai *event* kejuaraan tingkat daerah, nasional dan internasional pernah diadakan di tempat ini. Terdapat dua tingkat ketinggian yaitu 200 meter dan 400 meter sehingga memberikan pilihan bagi atlit gantole untuk melakukan aksinya.
- 8) *Waterboom*, wahana rekreasi dan permainan air yang berada di kompleks obyek wisata waduk gajah mungkur yang sangat ideal sebagai tempat liburan keluarga. Ada beberapa sarana permainan air yang lengkap mulai dari ember tumpah untuk anak-anak, kolam seluncur anak, tempat pemancingan dan gazebo untuk istirahat pengunjung. Selain itu dilengkapi sarana penunjang

lainnya berupa sewa ban, pakaian renang, *playground*, butik, *merchandise shop*, dan oleh-oleh khas Wonogiri. Fasilitas umum yang ditujukan bagi pengunjung antara lain mushola, restoran, kamar bilas, kamar ganti, toilet, bahkan panggung terbuka untuk berbagai *event* keluarga. Untuk tiket masuk selama gebyar Lebaran dipatok Rp 25.000 per orang. Di hari biasa, Rp 20.000 untuk Senin hingga Sabtu, dan Rp 15.000 per orang di hari Minggu. Saat lebaran juga ada tambahan fasilitas *flying fox* yang jalurnya melewati atas *waterboom*. Namun untuk bisa masuk *waterboom* ini pengunjung harus membayar *double* tiket masuk, yaitu tiket masuk obyek wisata waduk gajah mungkur dan tiket masuk *waterboom*.

- 9) Mandi bola, wahana ini biasanya di gemari oleh anak-anak. Untuk main di wahanan ini pengunjung membayar biaya sebesar Rp 3000.

Selain wahana diatas, pengelola juga menyediakan sarana wisata pendukung yang ada di obyek wisata waduk gajah mungkur, yaitu :

- 1) Tempat parkir yang cukup luas, di obyek wisata ini disediakan tempat parkir yang cukup luas di dalam obyek wisata sehingga wisatawan tidak bingung untuk memarkirkan kendaraannya. Selain itu motor juga diperbolehkan untuk digunakan berkeliling tempat wisata. Namun saat liburan dan hari raya lebaran, parkir yang di dalam tidak cukup untuk menampung jumlah kendaraan yang banyak sehingga wisatawan terpaksa memarkirkan kendaraannya diluar gerbang masuk obyek wisata ini. Ada 3 tempat parkir yang disediakan oleh pihak pengelola. Tempat parkir 1 seluas 3750 m² berada disebelah kiri pintu utama yang mampu menampung beberapa alat transportasi seperti bus, mobil pribadi dan kendaraan bermotor, sedangkan parkir 2 dan parkir 3 berada di sebelah kiri pintu loket masuk dan sebelah kiri kantor pengelola.
- 2) Tempat ibadah, di dalam area objek wisata terdapat 2 mushola yang dapat digunakan umat muslim untuk beribadah. Ukurannya memang tidak terlalu besar, namun ini sangat membantu umat muslim yang ingin menunaikan ibadah sholat. Disana juga disedikan mukena bagi wanita dengan kondisi yang lumayan bagus

- 3) Toilet umum, di beberapa tempat bisa kita jumpai toilet umum yang jumlahnya ada 14. Untuk menggunakan toilet dikenakan biaya sebesar Rp 2000.
- 4) Pendopo / gezebo, tempat ini baru dibangun beberapa bulan yang lalu. Pendopo ini bisa digunakan oleh wisatawan yang ingin beristirahat melepas. Letak pendopo ini berada ditepi waduk gajah mungkur. Sehingga wisatawan juga bisa menikmati pemandangan waduk gajah mungkur sembari beristirahat. Disamping pendopo juga ada pedagang pecel dan dawet yang bisa dinikmati pengunjung sembari beristirahat dengan harga yang murah, yaitu Rp 5000 per porsi.
- 5) Panggung hiburan, pihak pengelola menyediakan panggung hiburan yang bisa digunakan oleh pengunjung yang ingin mengadakan *event* atau acara ditempat tersebut. disana juga sudah dilengkapi *sound system* yang bisa digunakan. Selain itu, setiap hari raya lebaran selalu diadakan hiburan musik dangdut yang menjadi favorit warga Wonogiridan ini banyak menyedot wisatawan untuk datang ke obyek wisata waduk gajah mungkur.

Tidak hanya wahana permainan saja yang disediakan pihak pengelola untuk dinikmati wisatawan, namun ada kebun binatang mini yang menjadi daya tarik wisata itu dan sangat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang. Pada tahun 2013, koleksi binatang yang ada di waduk di sita dan salah satunya adalah Gajah yang menjadi mascot dari obyek wisata ini. Akibat penyitaan beberapa satwa ini terjadi penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2013 hingga tahun 2014 bulan ke 3. Pihak pengelola mengupayakan akan mengembalikan kembali satwa-satwa yang disita dan ini menjadi agenda yang utama. Diharapkan jika satwa-satwa yang sita dapat dikembalikan lagi ke kebun binatang Waduk Gajah Mungkur akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang

Akses jalan yang mengitari area wisata merupakan jalan beraspal seluas 1750 meter. Kondisi jalan saat ini kurang baik. Di beberapa jalan terlihat aspal yang sudah mengelupas. Di pinggir waduk ada lapangan rumput dengan luas 10.000 m² yang biasa digunakan untuk festival layang-layang pada bulan agustus dan bulan september. Di dalam area waduk banyak di tumbuh pohon-pohon yang

besar. Wisatawan memanfaatkan pohon itu untuk berteduh dan menggelar tikar dibawahnya menikmati makanan atau hanya sekedar untuk beristirahat.

Fasilitas lain yang ada di area waduk gajah mungkur adalah warung makan. Ada puluhan warung makan yang ada di dalam waduk. Menurut Data dari Disbudpar tercatat ada 49 pedagang tetap, 220 pedagang kaki lima dan 99 pedagang asongan yang menjual berbagai macam dagangan mulai dari warung bakso, nasi rames, pecel, nila bakar dan nasi soto. Selain itu banyak pedagang yang menyediakan minuman dingin seperti aqua, fanta, teh botol, cola-cola dan ada juga pedagang yang menyediakan oleh-oleh khas waduk yaitu aksesoris, pajangan gajah, kendang kecil dan baju untuk anak-anak serta orang dewasa.

c. Data pengunjung

Data jumlah pengunjung obyek wisata waduk gajah mungkur pada bulan januari 2013 sampai Februari 2014 diperoleh dari kantor pengelola Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur selalu mengalami perubahan pada tiap bulannya.

Pada saat perayaan tahun baru, libur sekolah, libur nasional dan hari raya lebaran, jumlah pengunjung obyek wisata waduk gajah mungkur mengalami peningkatan dari pada bulan-bulan biasanya. Bulan januari yang bertepatan dengan perayaan tahun baru jumlah pengunjung mencapai 39.036 orang dengan retribusi yang masuk sebesar Rp 351.704.450. Berbeda dengan pengunjung bulan februari yang tidak terdapat libur nasional yang hanya berjumlah 11.178 orang dengan pemasukan retribusi sebesar Rp 92.711.700, sedangkan pada bulan maret, jumlah pengunjung kembali meningkat menjadi 16.965 orang dengan retribusi sebesar Rp 136.336.900. Pada bulan april terjadi penurunan jumlah pengunjung yang bertepatan dengan di sitanya satwa seperti gajah oleh balai konservasi hewan. Jumlah pengunjung pada bulan ini menurun menjadi 12.915 orang dan hanya menghasilkan pemasukan ke PAD sebesar Rp 101.812.700. peningkatan jumlah pengunjung kembali terjadi pada bulan mei sebanyak 24.566 orang dengan jumlah retribusi sebesar Rp 192.209.300, sedangkan pada bulan juni yang bertepatan dengan libur sekolah jumlah pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur meningkat menjadi 30.607 orang yang memberikan retribusi sebesar Rp 231.673.300. Namun pada bulan juli pengunjung kembali

mengalami penurunan karena bertepatan dengan bulan puasa yang hanya dikunjungi wisatawan sebanyak 12.192 dengan retribusi yang masuk sebesar Rp 88.387.000. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada bulan Agustus, dimana pada bulan itu bertepatan dengan hari raya lebaran. Jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata mencapai 111.291 dengan pendapatan retribusi sebesar Rp 1.225.441.400. Namun setelah bulan agustus, jumlah pengunjung yang datang terus mengalami penurunan, bulan september jumlah pengunjung sebanyak 15.726 dan jumlah retribusi yang didapat Rp 132.570.300, bulan oktober sebanyak 14.257 dengan jumlah retribusi Rp 111.439.700 dan kembali mengalami penurunan pada bulan november sebanyak 13.581 pengunjung dengan retribusi sebesar Rp 109.621.600. Pada bulan desember yang bertepatan dengan hari raya natal, jumlah pengunjung sebanyak 20.922 dan retribusi sebesar Rp 155.008.100. Hal serupa juga dialami pada bulan januari yang bertepatan dengan perayaan tahun baru, jumlah pengunjung juga mengalami penurunan dari januari tahun 2013. Semula jumlah pengunjung pada saat januari 2013 mencapai 39.036 sedangkan jumlah pengunjung pada saat januari 2014 hanya 37.092 orang yang mengalami penurunan sebesar 4,98% (1944 orang) dengan jumlah retribusi yang didapat sebesar Rp 317.544.650. Pada bulan februari 2014 juga mengalami penurunan dari tahun lalu yaitu hanya mendatangkan pengunjung sebanyak 8.549 dengan retribusi Rp 70.211.900. sedangkan pada bulan maret pengunjung yang datang sebanyak 10.816 dengan retribusi Rp 83.659.525. Penyebab utama terjadinya penurunan jumlah pengunjung ini dikarenakan satwa-satwa yang ada di kebun binatang mini waduk gajah mungkur disita. Sejumlah gajah yang menjadi daya tarik wisata ini tidak luput juga dari sitaan. Penyitaan ini dilakukan karena kebun binatang tidak memiliki izin konservasi binatang. Keadaan ini mengakibatkan pengunjung di obyek wisata waduk gajah mungkur mengalami penurunan sampai saat ini. Pihak pengelola sedang berupaya untuk mengurus izin konservasi binatang dan mengembalikan lagi satwa-satwa yang disita. Dengan kembalinya satwa-satwa tersebut diharapkan mampu menarik wisatawan untuk datang lagi ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur.

d. Biaya Masuk Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur

Pengunjung yang datang ke obyek wisata ini dikenakan biaya karcis sebesar Rp 5000 pada hari biasa sedangkan pada hari libur nasional dan hari minggu karcis masuk wisata sebesar Rp 7500. Untuk tarif parkir kendaraan roda empat harus membayar Rp 3.000, kendaraan roda dua Rp 1.000, mini bus Rp. 5.000 serta truk dan bus biaya parkirnya sebesar Rp 10.000. Namun pada saat lebaran, biaya masuk obyek wisata mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 10.000 per orang.

e. Jumlah Pedagang

Ada 3 jenis pedagang yang ada di dalam area obyek wisata waduk gajah mungkur, yaitu pedagang warung tetap, pedagang kaki lima dan pedagang asongan. Untuk pedagang tetap ada 49, 220 pedagang kaki lima dan 99 pedagang asongan. Para pedagang ini berasal dari daerah Wonogiri. namun banyak lebih dari separo pedagang yang ada disekitar Obyek Wisata berasal dari desa sendang.

f. Jumlah Hotel

Disekitar Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur terdapat beberapa Hotel yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat. Hotel-hotel ini terletak tidak jauh dari tempat wisata dan pemiliknya adalah warga desa sendang sendiri. Ada 10 hotel yang terdapat disekitar obyek wisata, yaitu hotel Larasati, Sari Mulyo, Adem Ayem, Bukit Mulia, Giri Asri, Sun Rise, Watu Gede, Sendang Asri, Kendedes, Sido Dadi dan Puri Kamulyan. Warga Desa Sendang memanfaatkan adanya Obyek wisata dengan membuka hotel untuk mencari penghasilan serta juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sendang.

B. Deskripsi Hasil Lapangan

Pembahasan dari hasil penelitian ini merupakan gambaran yang didasarkan pada temuan yang dikaitkan dengan beberapa pertanyaan peneliti yakni Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dengan menggunakan kuesioner.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Interkorelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara variable Aksesibilitas, Kenyamanan, Keamanan, Promosi dan Keramahan terhadap keputusan berkunjung ke obyek wisata, maka dengan menggunakan rumus interkorelasi product moment.

Dari hasil olah data, maka dapat diperoleh korelasi product moment untuk kenyamanan sebesar 0,502, dan promosi 0,561. hasil ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang cukup kuat antara kenyamanan dengan keputusan berkunjung dan promosi dengan keputusan berkunjung

2. b/beta

a. Pengaruh Kenyamanan Terhadap Keputusan Berkunjung

Dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil t-hitung sebesar 1,704 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,092. karena signifikansinya $> 0,05$, maka kenyamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

b. Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Berkunjung

Dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,466 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. karena signifikansinya $< 0,05$, maka promosi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

c). Analisis Uji - F

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh antara Kenyamanan (X1) dan Promosi (X2) terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Dari hasil olah data dapat diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,413 dengan nilai signifikansinya 0,000. karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka secara bersama-sama antara Kenyamanan (X1) dan Promosi (X2) berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y)

d). Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini untuk mengukur derajat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan prosentasi. Dari hasil olah data, dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,335 atau 33,5%. Artinya bahwa kenyamanan dan promosi mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri Sebesar 33,5%, sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti harga, fasilitas, keamanan, kebersihan, letak dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Lokasi Penelitian

Waduk Gajah Mungkur adalah sebuah waduk yang terletak 3 km di selatan Kota kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Mulai dibangun pada akhir tahun 1970-an dan mulai beroperasi pada tahun 1978. Waduk dengan wilayah seluas kurang lebih 8800 ha di 7 kecamatan ini bisa mengairi sawah seluas 23600 ha di daerah Sukoharjo, Klaten, Karanganyar dan Sragen. Selain untuk memasok air minum Kota Wonogiri juga menghasilkan listrik dari PLTA sebesar 12,4 MegaWatt. Untuk membangun waduk ini pemerintah memindahkan penduduk yang tergusur perairan waduk dengan transmigrasi bedol desa ke Sitiung, wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Waduk Gajah Mungkur juga merupakan tempat rekreasi yang sangat indah. Di sini tersedia kapal boat untuk mengelilingi perairan, juga sebagai tempat memancing. Selain itu dapat pula menikmati olah raga layang gantung (Gantole). Terdapat juga taman rekreasi "Sendang" yang terletak 6 km arah selatan Kota Wonogiri. Pada musim kemarau, debit air waduk akan kecil dan sebagian dari dasar waduk kelihatan. Dasar waduk yang di pinggiran dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menanam tanaman semusim, seperti jagung.

Waduk ini direncanakan bisa berumur sampai 100 tahun. Namun, sedimentasi yang terjadi menyebabkan umur waduk ini diperkirakan tidak akan lama. Perum Jasa Tirta Bengawan Solo kewalahan untuk melakukan perawatan

terhadap Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri yang menjadi tugasnya. Kerusakan daerah aliran sungai (DAS) yang parah menyebabkan sedimentasi waduk sangat tinggi.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

d. Tingkat Pendidikan Penduduk

Dalam pembangunan manusia, unsur pendidikan menjadi salah satu indikator yang menentukan taraf kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan menjamin seseorang tersebut untuk mencapai kesejahteraan yang baik. Bagi masyarakat pedesaan terkadang kesadaran untuk menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang lebih tinggi masih kurang namun dengan berkembangnya jaman banyak orang tua yang sudah memahami pentingnya pendidikan untuk bekal anak dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Data Monografi, dapat diketahui bahwa warga masyarakat yang tamat SD sebanyak 965 orang (33,93%). Masyarakat yang tamat SMP sebanyak 354 orang (12,54%) dan yang tamat SMA sebanyak 843 orang (29,64%). Sedangkan warga yang tamat perguruan tinggi sebanyak 130 orang (4,57%). Namun ada juga warga masyarakat yang tidak tamat SD yakni sebanyak 32 orang (1,13%), bahkan ada juga warga masyarakat yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan yakni sebanyak 44 orang (1,55%). Sedangkan warga yang belum menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 476 (16,74%). Jadi dapat disimpulkan mayoritas warga memiliki pendidikan merata.

e. Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Dengan adanya keyakinan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang bisa mengembangkan ketakwaan dan ketaatan merupakan modal utama dalam pembangunan terutama pembangunan moral penduduk. Menurut data monografi agama Islam adalah yang paling banyak dianut oleh masyarakat, kemudian Kristen Katholik dinomor kedua, lalu yang ketiga adalah Kristen Protestan. Meskipun islam yang paling mendominasi tetapi penduduk di masih bisa hidup rukun dan berdampingan satu sama lain.

Berdasarkan Data Monografi Desa Sendang, jumlah penduduk yang memeluk agama Islam sebanyak 3909 jiwa (99,69%). Penduduk yang memeluk agama Kristen Katholik sebanyak 8 jiwa (0,21%), sedangkan warga yang memeluk agama Kristen Protestan adalah sebanyak 4 jiwa (0,10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga Desa Sendang beragama Islam dan hanya sedikit warga yang memeluk agama Kristen

f. Sarana dan prasarana

5) Sarana Peribadatan

Di Desa Sendang terdapat 13 masjid dan 3 mushola yang tersebar pada 12 dusun di Desa Sendang. Selain untuk peribadatan, masjid juga digunakan untuk kegiatan keagamaan, misalnya kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al Quran) dan Remaja masjid yang berada di Desa Sendang. selain masjid, Desa Sendang juga terdapat sebuah Gereja untuk peribadatan pemeluk agama katholik.

6) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tersedianya akses yang mudah terhadap pelayanan kesehatan mutlak harus terpenuhi sebagai syarat membina kesehatan masyarakat. Terdapat 7 posyandu yang tersebar di setiap Dukuh. Selain posyandu sebagai sarana kesehatan, juga terdapat 1 puskesmas, 2 poliklinik dan 1 rumah bersalin. Ketiga sarana kesehatan masyarakat tersebut sangat membantu bagi masyarakat yang sedang sakit untuk berobat secara efektif dan juga cepat. Sarana pelayanan kesehatan tersebut dapat diakses seluruh warga masyarakat.

7) Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan sangat penting dalam rangka menunjang penciptaan generasi yang lebih baik dengan kehidupan yang lebih baik. Terdapat empat Taman Kanak-Kanak, tiga Sekolah Dasar Negeri dan satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ada sarana sekolah SMP maupun SMA, ini dikarenakan jarak dari Desa Sendang ke kota Wonogiri lumayan jauh dan di kota sudah banyak terdapat SMP maupun SMA yang bagus dan favorit.

8) Sarana Olah Raga

Pemerintah Desa Sendang juga memenuhi sarana olah raga bagi warga masyarakat yang minat untuk berolah raga. Sepak bola merupakan olah raga yang banyak digemari masyarakat baik itu anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Ada satu lapangan sepak bola yang bisa digunakan warga untuk bermain bola. Selain itu untuk penggemar volly, juga ada 3 buah lapangan volly yang tersebar di beberapa dusun yang ada. sedangkan untuk penggemar bulu tangkis, pemerintah menyediakan 2 lapangan bulu tangkis yang ada di area kelurahan dan bisa digunakan masyarakat untuk bermain bulutangkis kapan saja. Tidak ada pungutan atau uang sewa untuk menggunakan lapangan itu.

4. Profil Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur

g. Lokasi Obyek Wisata

Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur terletak di Desa Sendang, kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri. Obyek wisata ini berjarak 6 kilometer arah barat daya kota Wonogiri yang bisa ditempuh dengan waktu perjalanan sekitar 15 menit, sedangkan dari kota surakarta berjarak 39 kilometer, untuk menuju lokasi ini mempunyai akses yang sangat mudah, jika dari Solo bisa naik bus jurusan Pracimantoro dan nanti langsung turun di depan gerbang Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur. Obyek wisata Waduk Gajah Mungkur memiliki luas 10,68 ha yang dibatasi oleh :

- | | |
|--------------------|--------------------------------------|
| 5) Sebelah Selatan | : Waduk gajah mungkur |
| 6) Sebelah Utara | : Jalan Kolektor, pemukiman penduduk |
| 7) Sebelah Timur | : Kawasan hijau tepi waduk |
| 8) Sebelah Barat | : Kawasan hijau tepi waduk |

h. Sejarah Obyek Waduk Gajah Mungkur

Sejarah pariwisata Waduk Gajah Mungkur sangat berkaitan dengan pembangunan bendungan serbaguna Wonogiri. Pada era tahun 1960-an, sungai bengawan solo meluap dan menyebabkan banjir besar. Hal ini terjadi akibat dari

pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo kurang memenuhi kaidah-kaidah pengelolaan DAS.

Upaya penanggulangan banjir dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

- 3) Reboisasi, melalui Instruksi Presiden (Inpres) penghijauan
- 4) Pembangunan serbaguna Wonogiri di wilayah sungai bengawan solo hulu

Proses pembangunan Bendungan Serbaguna Wonogiri, melalui Kementrian Pekerjaan Umum (dulu Departemen Pekerjaan Umum) dilakukan sejak tahun 1976/1977 dan di resmikan pada tahun 1980 dengan nama “waduk gajah mungkur”. Perairan danau buatan ini dibuat dengan membendung sungai terpanjang di Pulau Jawa yaitu sungai Bengawan Solo. Untuk membangun waduk gajah mungkur pemerintah memindahkan sebanyak 52 kelurahan atau desa yang tergusur perairan waduk dengan transmigrasi bedol desa ke Sitiung, wilayah provinsi Sumatera Barat dan sekitar 60.000 jiwa dipindahkan.

Pembangunan Bendungan Serbaguna Wonogiri juga mencakup 6 (enam) sub DAS Bengawan Solo yang meliputi :

- 7) Sungai keduang
- 8) Sungai Wiroko
- 9) Sungai Temon
- 10) Sungai Solo Hulu (Giriwoyo)
- 11) Sungai Alang Unggahan
- 12) Sungai Wuryantoro

Bendungan ini merupakan waduk terbesar se-Asia Tenggara yang dibangun dengan fungsi utama sebagai pengendali banjir (Flood Control) sungai Bengawan Solo. Luas wilayah waduk lebih dari 8800 ha di 7 kecamatan ini bisa mengairi sawah seluas 23.600 hektar di daerah Sukoharjo, Klaten, Sragen dan Karanganyar. Selain itu juga mampu menghasilkan listrik dari PLTA sebesar 12,4 MegaWatt dan memasok air minum Kota Wonogiri. Masyarakat sekitar juga memanfaatkan bendungan ini untuk budidaya perikanan air tawar, terutama untuk budidaya karamba jala apung ikan nila. Tidak sedikit juga warga yang mencari ikan di danau ini karena pada tahun 1999 hingga tahun 2002, Kepala Badan

Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan (Balitbang KP) menebar benih patin yang jumlah keseluruhannya mencapai 30.000 ekor benih. Sehingga sampai sekarang banyak warga yang mencari dan menangkap ikan patin di waduk untuk dijual.

Atas inisiatif Pemerintah Kabupaten Wonogiri, dibuka obyek wisata di area waduk gajah mungkur setelah pembangunannya selesai. Menurut penuturan kepala UPT obyek wisata waduk gajah mungkur, sebelumnya tempat wisatanya terletak di Kedung Areng yang bernama pantai Gading. Rupanya pengembangan kegiatan wisata ini mendapat respon positif dan lokasi tersebut dirasa kurang luas. Sehingga pada tahun 1984 lokasi wisata waduk gajah mungkur di pindah ke Sendang. Akses jalan dan sarana transportasi yang mendukung obyek wisata ini sangat mudah dan murah. Hanya dengan waktu tempuh sekitar 15 menit dari Kota Wonogiri para pengunjung dapat langsung sampai ke tempat wisata ini. Wisatawan bisa menggunakan transportasi umum seperti bus dan angkutan kota untuk menuju tempat ini.

Obyek wisata ini berada di lingkungan waduk gajah mungkur dan menjadi andalan tempat wisata di Wonogiri. Wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari wonogiri saja, melainkan juga berasal dari Karanganyar, Solo, Sukoharjo dan daerah-daerah di Jawa Timur serta DIY. Pihak pengelola menyediakan beberapa fasilitas yang bisa dinikmati pengunjung saat berada di obyek wisata dengan harga yang terjangkau bagi kalangan menengah kebawah, diantaranya adalah :

- 10) Drummolen, permainan ini diperuntukkan anak-anak dan remaja yang senang dengan tantangan. Untuk menikmati wahan ini pengunjung dikenakan tiket sebesar Rp 3000,00 per orang.
- 11) Kereta kelinci, untuk naik kereta ini wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp 3000,00 per orang sekali putaran mengelilingi area obyek wisata waduk gajah. Wahana ini banyak digemari anak-anak sampai orang dewasa. Karena dengan biaya yang cukup murah sudah bisa jalan-jalan ke seluruh obyek wisata
- 12) Minirel, adalah kereta mini yang melintas di rel kecil dan berbentuk melingkar. Bentuk wahana ini mempunyai warna yang mencolok sehingga

menarik perhatian anak-anak kecil. dengan uang Rp 5000,00 wisatawan sudah bisa menikmati wahana permainan minirel

- 13) Perahu, merupakan salah satu wahana permainan air yang ditujukan bagi wisatawan yang ingin mengelilingi waduk gajah mungkur. Ada dua rute perjalanan yang di siapkan, yaitu perahu yang berlayar menuju bendungan waduk gajah mungkur dan perahu yang berlayar menuju karamba. Wisatawan bisa memilih sendiri rute yang diinginkan. Untuk rute menuju bendungan dikenakan biaya Rp 10.000 per orang. Sedangkan untuk rute menuju karamba dikenakan biaya Rp 7000 sekali putaran per orang. Namun perahu ini bisa disewa satu rombongan tentunya dengan harga yang lebih murah.
- 14) Kolam renang, wahana ini diperuntukkan untuk anak-anak yang gemar bermain air. Untuk lokasi wahana kolam renang ada di sebelah barat dari lokasi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur. Tidak hanya kolam renang, wahana ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti prosotan, ban dan pelampung. Tarif untuk kolam renang ini yaitu Rp 4000 per orang
- 15) Sepeda air, adalah wahana permainan air yang berbentuk menyerupai bebek yang hanya bisa dinaiki 2 orang. Untuk naik wahana ini, wisatawan harus menggunakan pelampung yang sudah disediakan oleh pengelola dan harus mengayuh sepeda ini di air layaknya mengayuh sepeda di jalanan agar bisa berjalan. Dengan membayar Rp 5000,00 saja wisatawan sudah dapat naik wahana ini.
- 16) Sarana olah raga gantole, merupakan salah satu tempat favorit bagi para pecinta olahraga gantole dan para layang di Jawa Tengah. Berbagai *event* kejuaraan tingkat daerah, nasional dan internasional pernah diadakan di tempat ini. Terdapat dua tingkat ketinggian yaitu 200 meter dan 400 meter sehingga memberikan pilihan bagi atlit gantole untuk melakukan aksinya.
- 17) *Waterboom*, wahana rekreasi dan permainan air yang berada di kompleks obyek wisata waduk gajah mungkur yang sangat ideal sebagai tempat liburan keluarga. Ada beberapa sarana permainan air yang lengkap mulai dari ember tumpah untuk anak-anak, kolam seluncur anak, tempat pemancingan dan gazebo untuk istirahat pengunjung. Selain itu dilengkapi sarana penunjang

lainnya berupa sewa ban, pakaian renang, *playground*, butik, *merchandise shop*, dan oleh-oleh khas Wonogiri. Fasilitas umum yang ditujukan bagi pengunjung antara lain mushola, restoran, kamar bilas, kamar ganti, toilet, bahkan panggung terbuka untuk berbagai *event* keluarga. Untuk tiket masuk selama gebyar Lebaran dipatok Rp 25.000 per orang. Di hari biasa, Rp 20.000 untuk Senin hingga Sabtu, dan Rp 15.000 per orang di hari Minggu. Saat lebaran juga ada tambahan fasilitas *flying fox* yang jalurnya melewati atas *waterboom*. Namun untuk bisa masuk *waterboom* ini pengunjung harus membayar *double* tiket masuk, yaitu tiket masuk obyek wisata waduk gajah mungkur dan tiket masuk *waterboom*.

- 18) Mandi bola, wahana ini biasanya di gemari oleh anak-anak. Untuk main di wahanan ini pengunjung membayar biaya sebesar Rp 3000.

Selain wahana diatas, pengelola juga menyediakan sarana wisata pendukung yang ada di obyek wisata waduk gajah mungkur, yaitu :

- 6) Tempat parkir yang cukup luas, di obyek wisata ini disediakan tempat parkir yang cukup luas di dalam obyek wisata sehingga wisatawan tidak bingung untuk memarkirkan kendaraannya. Selain itu motor juga diperbolehkan untuk digunakan berkeliling tempat wisata. Namun saat liburan dan hari raya lebaran, parkir yang di dalam tidak cukup untuk menampung jumlah kendaraan yang banyak sehingga wisatawan terpaksa memarkirkan kendaraannya diluar gerbang masuk obyek wisata ini. Ada 3 tempat parkir yang disediakan oleh pihak pengelola. Tempat parkir 1 seluas 3750 m² berada disebelah kiri pintu utama yang mampu menampung beberapa alat transportasi seperti bus, mobil pribadi dan kendaraan bermotor, sedangkan parkir 2 dan parkir 3 berada di sebelah kiri pintu loket masuk dan sebelah kiri kantor pengelola.
- 7) Tempat ibadah, di dalam area objek wisata terdapat 2 mushola yang dapat digunakan umat muslim untuk beribadah. Ukurannya memang tidak terlalu besar, namun ini sangat membantu umat muslim yang ingin menunaikan ibadah sholat. Disana juga disedikan mukena bagi wanita dengan kondisi yang lumayan bagus

- 8) Toilet umum, di beberapa tempat bisa kita jumpai toilet umum yang jumlahnya ada 14. Untuk menggunakan toilet dikenakan biaya sebesar Rp 2000.
- 9) Pendopo / gezebo, tempat ini baru dibangun beberapa bulan yang lalu. Pendopo ini bisa digunakan oleh wisatawan yang ingin beristirahat melepas. Letak pendopo ini berada ditepi waduk gajah mungkur. Sehingga wisatawan juga bisa menikmati pemandangan waduk gajah mungkur sembari beristirahat. Disamping pendopo juga ada pedagang pecel dan dawet yang bisa dinikmati pengunjung sembari beristirahat dengan harga yang murah, yaitu Rp 5000 per porsi.
- 10) Panggung hiburan, pihak pengelola menyediakan panggung hiburan yang bisa digunakan oleh pengunjung yang ingin mengadakan *event* atau acara ditempat tersebut. disana juga sudah dilengkapi *sound sytem* yang bisa digunakan. Selain itu, setiap hari raya lebaran selalu diadakan hiburan musik dangdut yang menjadi favorit warga Wonogiridan ini banyak menyedot wisatawan untuk datang ke obyek wisata waduk gajah mungkur.

Tidak hanya wahana permainan saja yang disediakan pihak pengelola untuk dinikmati wisatawan, namun ada kebun binatang mini yang menjadi daya tarik wisata itu dan sangat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang. Pada tahun 2013, koleksi binatang yang ada di waduk di sita dan salah satunya adalah Gajah yang menjadi mascot dari obyek wisata ini. Akibat penyitaan beberapa satwa ini terjadi penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2013 hingga tahun 2014 bulan ke 3. Pihak pengelola mengupayakan akan mengembalikan kembali satwa-satwa yang disita dan ini menjadi agenda yang utama. Diharapkan jika satwa-satwa yang sita dapat dikembalikan lagi ke kebun binatang Waduk Gajah Mungkur akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang

Akses jalan yang mengitari area wisata merupakan jalan beraspal seluas 1750 meter. Kondisi jalan saat ini kurang baik. Di beberapa jalan terlihat aspal yang sudah mengelupas. Di pinggir waduk ada lapangan rumput dengan luas 10.000 m² yang biasa digunakan untuk festival layang-layang pada bulan agustus dan bulan september. Di dalam area waduk banyak di tumbuh pohon-pohon yang

besar. Wisatawan memanfaatkan pohon itu untuk berteduh dan menggelar tikar dibawahnya menikmati makanan atau hanya sekedar untuk beristirahat.

Fasilitas lain yang ada di area waduk gajah mungkur adalah warung makan. Ada puluhan warung makan yang ada di dalam waduk. Menurut Data dari Disbudpar tercatat ada 49 pedagang tetap, 220 pedagang kaki lima dan 99 pedagang asongan yang menjual berbagai macam dagangan mulai dari warung bakso, nasi rames, pecel, nila bakar dan nasi soto. Selain itu banyak pedagang yang menyediakan minuman dingin seperti aqua, fanta, teh botol, cola-cola dan ada juga pedagang yang menyediakan oleh-oleh khas waduk yaitu aksesoris, pajangan gajah, kendang kecil dan baju untuk anak-anak serta orang dewasa.

i. Data pengunjung

Data jumlah pengunjung obyek wisata waduk gajah mungkur pada bulan januari 2013 sampai Februari 2014 diperoleh dari kantor pengelola Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur selalu mengalami perubahan pada tiap bulannya.

Pada saat perayaan tahun baru, libur sekolah, libur nasional dan hari raya lebaran, jumlah pengunjung obyek wisata waduk gajah mungkur mengalami peningkatan dari pada bulan-bulan biasanya. Bulan januari yang bertepatan dengan perayaan tahun baru jumlah pengunjung mencapai 39.036 orang dengan retribusi yang masuk sebesar Rp 351.704.450. Berbeda dengan pengunjung bulan februari yang tidak terdapat libur nasional yang hanya berjumlah 11.178 orang dengan pemasukan retribusi sebesar Rp 92.711.700, sedangkan pada bulan maret, jumlah pengunjung kembali meningkat menjadi 16.965 orang dengan retribusi sebesar Rp 136.336.900. Pada bulan april terjadi penurunan jumlah pengunjung yang bertepatan dengan di sitanya satwa seperti gajah oleh balai konservasi hewan. Jumlah pengunjung pada bulan ini menurun menjadi 12.915 orang dan hanya menghasilkan pemasukan ke PAD sebesar Rp 101.812.700. peningkatan jumlah pengunjung kembali terjadi pada bulan mei sebanyak 24.566 orang dengan jumlah retribusi sebesar Rp 192.209.300, sedangkan pada bulan juni yang bertepatan dengan libur sekolah jumlah pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur meningkat menjadi 30.607 orang yang memberikan retribusi sebesar Rp 231.673.300. Namun pada bulan juli pengunjung kembali

mengalami penurunan karena bertepatan dengan bulan puasa yang hanya dikunjungi wisatawan sebanyak 12.192 dengan retribusi yang masuk sebesar Rp 88.387.000. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada bulan Agustus, dimana pada bulan itu bertepatan dengan hari raya lebaran. Jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata mencapai 111.291 dengan pendapatan retribusi sebesar Rp 1.225.441.400. Namun setelah bulan agustus, jumlah pengunjung yang datang terus mengalami penurunan, bulan september jumlah pengunjung sebanyak 15.726 dan jumlah retribusi yang didapat Rp 132.570.300, bulan oktober sebanyak 14.257 dengan jumlah retribusi Rp 111.439.700 dan kembali mengalami penurunan pada bulan november sebanyak 13.581 pengunjung dengan retribusi sebesar Rp 109.621.600. Pada bulan desember yang bertepatan dengan hari raya natal, jumlah pengunjung sebanyak 20.922 dan retribusi sebesar Rp 155.008.100. Hal serupa juga dialami pada bulan januari yang bertepatan dengan perayaan tahun baru, jumlah pengunjung juga mengalami penurunan dari januari tahun 2013. Semula jumlah pengunjung pada saat januari 2013 mencapai 39.036 sedangkan jumlah pengunjung pada sat januari 2014 hanya 37.092 orang yang mengalami penurunan sebesar 4,98% (1944 orang) dengan jumlah retribusi yang di dapat sebesar Rp 317.544.650. Pada bulan februari 2014 juga mengalami penurunan dari tahun lalu yaitu hanya mendatangkan pengunjung sebanyak 8.549 dengan retribusi Rp 70.211.900. sedangkan pada bulan maret pengunjung yang datang sebanyak 10.816 dengan retribusi Rp 83.659.525. Penyebab utama terjadinya penurunan jumlah pengunjung ini dikarenakan satwa-satwa yang ada di kebun binatang mini waduk gajah mungkur disita. Sejumlah gajah yang menjadi daya tarik wisata ini tidak luput juga dari sitaan. Penyitaan ini dilakukan karena kebun binatang tidak memiliki izin konservasi binatang. Keadaan ini mengakibatkan pengunjung di obyek wisata waduk gajah mungkur mengalami penurunan sampai saat ini. Pihak pengelola sedang berupaya untuk mengurus izin konservasi binatang dan mengembalikan lagi satwa-satwa yang disita. Dengan kembalinya satwa-satwa tersebut diharapkan mampu menarik wisatawan untuk datang lagi ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur.

j. Biaya Masuk Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur

Pengunjung yang datang ke obyek wisata ini dikenakan biaya karcis sebesar Rp 5000 pada hari biasa sedangkan pada hari libur nasional dan hari minggu karcis masuk wisata sebesar Rp 7500. Untuk tarif parkir kendaraan roda empat harus membayar Rp 3.000, kendaraan roda dua Rp 1.000, mini bus Rp. 5.000 serta truk dan bus biaya parkirnya sebesar Rp 10.000. Namun pada saat lebaran, biaya masuk obyek wisata mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 10.000 per orang.

k. Jumlah Pedagang

Ada 3 jenis pedagang yang ada di dalam area obyek wisata waduk gajah mungkur, yaitu pedagang warung tetap, pedagang kaki lima dan pedagang asongan. Untuk pedagang tetap ada 49, 220 pedagang kaki lima dan 99 pedagang asongan. Para pedagang ini berasal dari daerah Wonogiri. namun banyak lebih dari separo pedagang yang ada disekitar Obyek Wisata berasal dari desa sendang.

l. Jumlah Hotel

Disekitar Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur terdapat beberapa Hotel yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat. Hotel-hotel ini terletak tidak jauh dari tempat wisata dan pemiliknya adalah warga desa sendang sendiri. Ada 10 hotel yang terdapat disekitar obyek wisata, yaitu hotel Larasati, Sari Mulyo, Adem Ayem, Bukit Mulia, Giri Asri, Sun Rise, Watu Gede, Sendang Asri, Kendedes, Sido Dadi dan Puri Kamulyan. Warga Desa Sendang memanfaatkan adanya Obyek wisata dengan membuka hotel untuk mencari penghasilan serta juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sendang.

E. Deskripsi Hasil Lapangan

Pembahasan dari hasil penelitian ini merupakan gambaran yang didasarkan pada temuan yang dikaitkan dengan beberapa pertanyaan peneliti yakni Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dengan menggunakan kuesioner.

F. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Interkorelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara variable Aksesibilitas, Kenyamanan, Keamanan, Promosi dan Keramahan terhadap keputusan berkunjung ke obyek wisata, maka dengan menggunakan rumus interkorelasi product moment.

Dari hasil olah data, maka dapat diperoleh korelasi product moment untuk kenyamanan sebesar 0,502, dan promosi 0,561. hasil ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang cukup kuat antara kenyamanan dengan keputusan berkunjung dan promosi dengan keputusan berkunjung

2. b/beta

a. Pengaruh Kenyamanan Terhadap Keputusan Berkunjung

Dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil t-hitung sebesar 1,704 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,092. karena signifikansinya $> 0,05$, maka kenyamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

b. Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Berkunjung

Dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,466 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,001. karena signifikansinya $< 0,05$, maka promosi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

c). Analisis Uji - F

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh antara Kenyamanan (X1) dan Promosi (X2) terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Dari hasil olah data dapat diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,413 dengan nilai signifikansinya 0,000. karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka secara bersama-sama antara Kenyamanan (X1) dan Promosi (X2) berpengaruh terhadap keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri (Y)

d). Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini untuk mengukur derajat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan prosentasi. Dari hasil olah data, dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,335 atau 33,5%. Artinya bahwa kenyamanan dan promosi mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berkunjung ke Waduk Gajah Mungkur Wonogiri Sebesar 33,5%, sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti harga, fasilitas, keamanan, kebersihan, letak dan sebagainya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kenyamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian pengelola tentang kebersihan lingkungan, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti toilet yang rusak, gersang serta wahana hiburan yang tidak berkembang, sehingga pengunjung jenuh dan bosan untuk melakukan kunjungan di objek wisata Waduk Gajah Mungkur.
2. Promosi yang berpengaruh terhadap kunjungan terhadap objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Hal ini dikarenakan pengelola hanya membidik pasar di wilayah Kabupaten Wonogiri saja khususnya. Promosi yang dijalankan cukup efektif, yaitu memanfaatkan perangkat pemerintahan untuk terus mensosialisasikan objek wisata setiap ada penambahan wahana baru, dan pengelola juga melakukan promosi di radio, karena radio sendiri milik pemerintah daerah. Jadi biaya promosi lebih hemat.
3. Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang, seperti mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan bahkan mampu membeli barang-barang sekunder maupun barang tersier. Selain itu obyek wisata waduk gajah mungkur merupakan pilihan alternatif tempat rekreasi bagi masyarakat desa sendang yang murah, mudah dijangkau dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ini memiliki beberapa implikasi yang diuraikan sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil temuan studi yang dikaitkan dengan beberapa teori pengelolaan pariwisata dan pengembangan pariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh Cox (1985, dalam Dowling dan Fennel, 2003 :2) bahwa pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu, diantaranya harus didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan. Seperti yang sudah dilakukan oleh pengelola obyek wisata yang selalu menampilkan kesenian tradisional lokal serta atraksi budaya berupa ruwatan massal yang setiap tahunnya selalu menyedot banyak pengunjung. Keunikan lingkungan yang dimiliki obyek wisata waduk Gajah Mungkur yang merupakan waduk terbesar se asia tenggara juga menjadi daya tarik tersendiri untuk kawasan wisata ini.

2. Implikasi Metodologis

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus tunggal terpancang karena hanya dilakukan pada satu lokasi yaitu Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur yang ada di Desa Sendang. hal ini dikarenakan peran dari Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber penghasilan masyarakat desa Sendang.

3. Implikasi Praktis

Pengembangan pariwisata merupakan upaya sebagai pembangunan daerah, dimana pariwisata merupakan industri lintas sektor, bukan hanya sebagai wisata saja untuk rekreasi tetapi pariwisata juga mampu menggerakkan roda perekonomian rakyat dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Pengelolaan pengembangan yang dilakukan mampu menarik wisatawan untuk datang dan juga mampu mendatangkan wisata baru sehingga jumlah wisatawan juga semakin banyak. Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang juga mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah yang diterima dari sektor pariwisata. Selain itu juga berpengaruh besar pada pendapatan masyarakat Desa Sendang yang memiliki usaha disekitar obyek wisata. Dengan adanya obyek wisata tersebut, masyarakat bisa membuka lapangan pekerjaan baru ataupun sampingan yang bisa menambah pendapatan

sehingga juga berpengaruh pada kesejahteraan dari masyarakat sekitar Obyek wisata.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya mengadakan sosialisasi dan pelatihan usaha bagi masyarakat yang bertempat tinggal di dekat wisata yang berkaitan dengan kuliner, souvenir, penyewaan jasa, yang mampu mendukung pengembangan pariwisata Waduk Gajah Mungkur
- b. Pemerintah hendaknya lebih giat dalam melakukan promosi dan pemasaran daerah-daerah wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri khususnya Obyek Wisata Waduk Gajah mungkur agar lebih banyak menarik wisatawan untuk berkunjung, bukan hanya wisatawan domestik melainkan juga wisatawan asing.

2. Pengelola Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur

- a. Pengelola Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur hendaknya lebih memperhatikan lagi peraturan-peraturan yang akan diberlakukan untuk pemilik usaha yang ada di dalam obyek wisata, seperti relokasi tempat berjualan yang banyak dikhawatirkan oleh pedagang akan mengurangi penghasilan mereka.
- b. Pengelola juga harus meningkatkan kegiatan promosi Obyek Wisata Waduk Gajah mungkur kepada masyarakat luas, karena dampak dari promosi itu akan meningkatkan jumlah pengunjung yang berdampak pula pada Pendapatan Asli Daerah dan juga masyarakat yang memiliki usaha di Obyek Wisata tersebut.
- c. Pengelola hendaknya melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur agar tercipta rasa

memiliki obyek wisata tersebut dan ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata serta sarana dan prasarana yang ada.

3. Masyarakat

- a. Masyarakat yang memiliki usaha di tempat wisata hendaknya selalu menjaga kebersihan dan keindahan obyek wisata waduk gajah mungkur dan lingkungan tempat jualan
- b. Masyarakat yang memiliki usaha hendaknya lebih aktif lagi mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pengelola ataupun sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah
- c. masyarakat pada umumnya hendaknya juga ikut mendukung semua progam pengembangan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur, ikut menjaga keamanan dan ketentraman obyek wisata, karena obyek wisata waduk gajah mungkur berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya masyarakat dapat membuka usaha dagang ataupun menyewakan jasa yang semuanya bisa menghasilkan pendapatan.
- d. Masyarakat pada umunya hendaknya turut berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan usaha yang bisa dilakukan disekitar obyek wisata karena bisa menghasilkan pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhannya..

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2002. *Prilaku Konsumen*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikutno, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Apollo. Surabaya.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jilid pertama. Edisi bahasa Indonesia. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Nugroho, J. Setiadi. 2003. *Perilaku Konsumen*. Prenada Media. Jakarta.
- Peter, J.Paul, dan Olson, Jerriy C. 1999. *Consumer Behavior, Perilaku konsumen dan Strategi Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- Soetciptio, dkk.. 1999 *Teknik Statistika Untuk bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

LAMPIRAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN
DALAM BERKUNJUNG KE OBYEK WISATA WADUK GAJAH
MUNGKUR WONOGIRI**

A. Identitas Responden

Mohon diisi dan dilingkari salah satu alternatif jawaban menurut Bapak/Ibu paling sesuai.

1. Nama Responden :
2. Usia Bapak/Ibu saat ini :
 - a. 20-29 tahun
 - b. 30-39 tahun
 - c. 40-59 tahun
 - d. > 50 tahun
3. JenisKelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
4. Pendidikan Formal :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. DIPLOMA
 - e. S1
 - f. S2

B. Daftar Pernyataan

Petunjuk Pengisian

Pernyataan - pernyataan dalam kuesioner ini mempunyai lima alternatif jawaban. Berilah tanda silang (X) pada jawaban dalam kuesioner. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan :

1. SS apabila Sangat Setuju
2. S apabila Setuju
3. N apabila Netral
4. TS apabila Tidak Setuju
5. STS apabila Sangat Tidak Setuju

A. KENYAMANAN (X₁)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Keadaan di sekitar objek wisata cenderung aman					
2.	Adanya petugas keamanan yang berjaga					
3.	Setiap wahana permainan dijamin keamanannya					
4.	Adanya CCTV di setiap lokasi					
5.	Adanya perlindungan asuransi buat kenyamanan pengunjung					
6.	Lokasi wisata bersih					
7.	Adanya tempat pembuangan sampah					
8.	Toilet dan kamar mandi bersih					
9.	Adanya smoking area					
10.	Tidak ada polusi udara					
11.	Suasana tenang, karena setiap wahana permainan sudah diatur dengan baik					
12.	Pengeras suara hanya untuk memanggil dalam keadaan darurat					
13.	Pegawai yang ramah					
14.	Tiket masuk yg terjangkau					
15.	Banyak tempat yg rindang dan teduh					

B. PROMOSI (X2)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Adanya ketertarikan terhadap objek wisata waduk gajah mungkur					
2.	Tidak ada tempat yg lain untuk berwisata					
3.	Jangkauannya mudah					
4.	Informasi selalu ada, baik di radio maupun personal sel					
5.	Adanya selebaran atau brosur tentang objek wisata					
6.	Adanya discount hari hari khusus					
7.	Promosi lewat media cetak terus dilakukan					
8.	Terdapat promosi dengan Baliho					
9.	Menambah wahana baru untuk menarik pengunjung					
10.	Selalu berbeda kegiatan setiap tahun acara					
11.	Peningkatan pelayanan baik sarana maupun fasilitas					
12.	Promosi yang berikan sesuai dengan fakta dilapangan					
13.	Setiap ada even selalu di beritakan					
14.	Memanfaatkan pejabat maupun pegawai untuk melakukan promosi kepada warga					
15.	Adanya wisata di sektar objek yang mendukung, seperti hotel, karaoke maupun restoran					

C. KEPUTUSAN BERKUNJUNG (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Salah satu alternatif untuk menghilangkan penat					
2.	Tempatnya bagus dan memenuhi harapan					
3.	Tiket masuknya murah					
4.	Mengandung unsur edukasi atau pendidikan					
5.	Tempatnya aman dan nyaman					
6.	Mudah dijangkau kendaraan umum maupun pribadi					
7.	Banyak wahana permainan, baik anak-anak maupun dewasa					
8.	Promosi sesuai kenyataan					
9.	Bersih dan tidak bau					
10.	Tertib dan selalu mentaati peraturan yang ada					
11.	Kamar mandi atau toilet umum bersih					
12.	Disediakan wisata kuliner					
13.	Sejuk dan rindang disekeliling waduk					
14.	Adanya rasa aman					
15.	Pengunjung yang tertib dan disiplin					

FOTO OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI



Loket masuk Objek Wisata WGM
WGM



Pintu Masuk Objek Wisata



Tempat parkir Objek Wisata WGM
WGM



Waterboom Objek Wisata



Pedagang Di Objek Wisata WGM
Wisata WGM



Kandang Hewan Objek
Wisata WGM



Taman bermain Objek Wisata WGM
WGM



Pengunjung Objek Wisata
WGM



Taman bermain Objek Wisata WGM



Gazebo tempat beristirahat Pengunjung



Foto jalan menuju dermaga Objek Wisata WGM



Foto bersama Kepala UPT WGM



Foto Bersama Bp.Andi Ketua RT



Foto Bersama Kepala Kantor KESBANGPOL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ir. Sutami no.36A Surakarta, telp. (0271) 669124. Fax (0271) 648939

Website : <http://fkip.uns.ac.id>, Email : fkip@fkip.uns.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Nomor : /UN27.02/PP/ 15

13844 Tentang
IJIN MENYUSUN SKRIPSI

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret setelah menimbang ketentuan Pedoman Menyusun Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2015 dalam keputusan Nomor: 83/UN27.02/PP/2015 Tanggal 24 Februari 2015, dan persetujuan Tim Pembimbing Skripsi tanggal, 25 Juli 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Aji Prasetyo
NIM : K8409005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Tempat & tgl lahir : Wonogiri, 2 Juli 1991
Alamat : Brajan Rt.01/05 Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri

Dijinkan memulai menyusun Skripsi dengan judul sebagai berikut : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Zaini Rohmad, M.Pd NIP. 19581117 198601 1 001
2. Drs. Slamet Subagyo, M.Pd NIP. 19521126 198103 1 002

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Surakarta

Pada tanggal: 05 OCT 2015



Dr. H. NAWIR YUSUF, M.Psi.
NIP. 19550501 1981031003

Tembusan Yth. :
Bpk/Ibu Pembimbing
(untuk dilaksanakan pembimbingan sebagaimana mestinya)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email fkkip@fkkip.uns.ac.id,
Website <http://fkkip.uns.ac.id>

Nomor : 1386/UN27.02/PP/LS
Lampiran : 1(satu)berkas.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth. : REKTOR
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tersebut di bawah ini :

Nama : AJI PRASETYO
NIM : K8409005
Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI – ANTROPOLOGI
Tempat/ Tgl lahir : WONOGIRI / 2 JULI 1991
Alamat : BRAJAN ,SELOGIRI ,WONOGIRI

Telah kami ijinakan untuk menyusun Skripsi guna melengkapi tugas-tugas studi tingkat Sarjana dengan judul penelitian :

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsinya, mahasiswa yang bersangkutan perlu melakukan penelitian dengan tempat dan waktu sebagai berikut :

Nama Instansi tujuan : UPT Pengelola Kawasan Wisata Waduk Gajahmungkur
Alamat : Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri
Waktu : 1 Oktober 2015

Selanjutnya mohon penyelesaian proses perijinan lebih lanjut kepada Gubernur / Cq BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah di kota Semarang dan Institusi tujuan sesuai ketentuan.

Terlampir proposal penelitian dan berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terimakasih.

Surakarta, 05 OCT 2015
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

DR. MUNAWIR YUSUF, M.Psi.
NIP. 19550501 198103 1 003

Tembusan : Yth.

1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Pejabat terkait di lingkungan FKIP
3. Kepala Biro Akademik & Adm. Kerjasama
4. Bagian Akademik



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Pemuda I / 8 Wonogiri ☎ (0273) 325373
WONOGIRI 57612

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072 / 063 .

**TENTANG
SURVEY/RISET/PENELITIAN/PENGABDIAN MASYARAKAT**

Memperhatikan/menunjuk Surat Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta tanggal 05 Oktober 2015 Nomor: 13845/UN27.02/PP/15. perihal Permohonan Ijin Penelitian.
Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/Dapat menerima atas Ijin Penelitian di Kabupaten Wonogiri.
Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **AJI PRASETYO.**
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Brajan, RT 001/ RW 005, Kel./Desa Kaliancar, Kec. Selogiri, Kabupaten Wonogiri.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : **Dr. MUNAWIR YUSUF, M. Psi.**
6. Maksud/Tujuan : Mengadakan kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI** ".
7. Lokasi : Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.

KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan survey/Riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
3. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
4. Tidak membahas masalah Politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila penegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
6. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonogiri Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat Rekomendasi ini berlaku dari **tanggal 1 Oktober s/d 1 Desember 2015.**
Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Dikeluarkan di Wonogiri, 06 Oktober 2015

**An. BUPATI WONOGIRI
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**



SULARDI, S.Sos, MH.

Pembina Tk.I

NIP. 19640423 198607 1 001.

Tembusan, Kepada Yth :

1. Bupati Wonogiri, sebagai Laporan.
2. Kepala DISBUDPARPORA Kab. Wonogiri.
3. Kasat Intelkam Polres Wonogiri.
4. Kepala Kantor Litbang dan Iptek Kab. Wonogiri.
5. Kepala UPT Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.
6. Dekan FKIP UNS Surakarta.
7. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PENGELOLA KAWASAN WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR
Jl. Raya Wuryantoro – Wonogiri Km. 5 Telp. (0273) 321448
WONOGIRI

Kode Pos 57651

SURAT KETERANGAN

Nomor: 045.2/15/2015

Memperhatikan:

1. Surat Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Nomor : 13845/UN27.02 /PP/15 perihal Permohonan Ijin Penelitian tanggal 5 Oktober 2015
2. Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Wonogiri Nomor: 072/063 tentang Survey/Riset/ Penelitian/ Pengabdian Masyarakat

Dengan ini kami menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara tersebut di bawah ini:

Nama : Aji PRASETYO
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Brajan, RT 001/RW 005, Kel/Desa Kaliancar, Kec. Selogiri, Kab. Wonogiri

telah mengadakan penelitian di unit kerja kami Unit Pelaksana Teknis Pengelola Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN WISATAWAN DALAM BERKUNJUNG KE OBYEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wonogiri, 06 Oktober 2015

KEPALA UPT
PENGELOLA KAWASAN WISATA
WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI



Pardiyanto, S.Sos.MM
Penata Tingkat I
NIP.19690917 199003 1 006